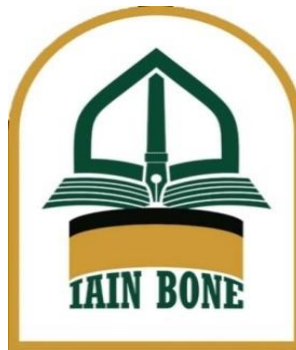


**URGENSI MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENGANALISIS
TANTANGAN YANG DIHADAPI SEKOLAH
DI SMP NEGERI 2 PONRE**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN BONE

Oleh

MUH.IRHAM
NIM: 02.17.3.072

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BONE**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan diplagiat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Watampone, 11 Februari 2021

Penyusun



MUH. IRHAM
NIM: 02.17.3072

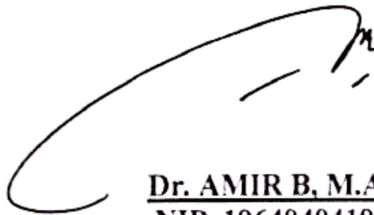
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara Muh. Irham, NIM. 02.17.3072, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN BONE, setelah meneliti dan mengoreksi dengan seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul *“Urgensi Manajemen Strategi dalam Menganalisis Tantangan yang Dihadapi Sekolah di SMP Negeri 2 Ponre”* menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di-munaqasyah-kan.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk diperores selanjutnya.

Watampone, 11 Februari 2021

PEMBIMBING I



Dr. AMIR B. M.Ag.
NIP. 196404041993031006

PEMBIMBING II



KASMAH, S.Pd.I., M.Pd
NIP.197912012011012005

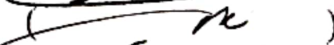
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *Urgensi Manajemen Strategi dalam Menganalisis Tantangan yang Dihadapi Sekolah di SMP Negeri 2 Ponre* disusun oleh saudara Muh. Irham, NIM. 02.17.3072, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang di selenggarakan pada hari Selasa, 2 Maret 2021 M bertepatan dengan tanggal 18 Rajab 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada Jurusan Tarbiyah.

Watampone, 2 Maret 2021 M

DEWAN MUNAQISY:

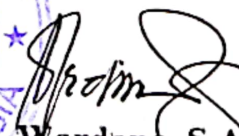
Ketua : Dr. Wardana, S. Ag, M. Pd.I.
Sekertaris : Dr. Muslihin Sultan, S. Ag, M. Ag.
Munaqisy I : Syamsuriadi, S. Sos, M. Si.
Munaqisy II : Muh. Bachtiar Aziz, M. Pd.
Pembimbing I : Dr. Amir B, M. Ag.
Pembimbing II: Kasmah, S. Pd.I., M. Pd.

()
()
()
()
()
()

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN bone




Dr. Wardana, S.Ag., M.Pd.I
NIP: 197105201998022001

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Segala puji dan bersyukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam penulis kirimkan atas junjungan Nabi Muhammad Saw., kepada keluarga beliau, sahabat, tabi'-tabi'in yang telah menjunjung agam Islam.

Bersama dengan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang kehadiran mereka terkait dengan prose penulisan skripsi ini, antara lain;

1. Kedua orang tua, Ayah handa Rappe dan Ibunda Muliati, yang tercinda mendidik penuh dengan tanggung jawab, mendoakan serta memberikan dukungan, baik moral maupun spiritual dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan rezeki dan selalu melindunginya. Amin
2. Bapak Prof. Dr. A. Nuzul, SH., M. Hum., Rektor IAIN bone, Bapak Dr. Nursyirwan, M. Pd., sebagai Wakil Rektor IAIN Bone
3. Dr. Wardana, M. Pd. I., Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone dan Dr. Muslihim Sultan, S. Ag., M. Ag., Wakil Dekan Fakultas Tarbyah IAIN Bone yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana, pendidikan, serta nasehat, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
4. Dr. Astuti, S. Ag., M. Pd. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

5. Dr. Amir B, M. Ag. sebagai pembimbing I dan Kasmah, S. Pd.I., M. Pd. sebagai pembimbing II, yang selama ini memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan pengalamannya yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu Mardaniah, S. Ag., S. Hum., M. Si Kepala Perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan IAIN Bone, yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi dan pelayanan pengadaan buku-buku literature yang berkaitan dengan skripsi penulis.
8. Ibu Hj Esse P, S. Pd. Kepala sekolah di SMP Negeri 2 Ponre yang telah memberikan izin untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 2 Ponre yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kakak senior dan Sahabat-sahabat (Nurfadillah S. Pd, A. Nurul Ikhsana S. Pd, Lisa, Muh.Hidayat, Emo Firdaus Na'in), yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian dan rekan-rekan Mahasiswa serta semua teman-teman seperjuangan penulis dari berbagai fakultas, khususnya Studi Manajemen Pendidikan Islam empat (MPI 4) yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat serta dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan semua proses dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuannya mendapatkan imbalan pahala disisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari membaca yang budiman sangat penulis diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan karya ilmiah selanjutnya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wacana keilmuan kita semua, khususnya bagi penulis sendiri dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Bone pada umumnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Watampone, 11 Februari 2021

Penyusun



MUH. IRHAM
NIM. 02.17.3072

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iv
Halaman Pengesahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Transliterasi	xiii
Abstrak	xxi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Pikir	10
G. Metode Penelitian	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Strategi	18
B. Analisis Tantangan Sekolah	24

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Strategi di SMP Negeri 2 Ponre Desa Pattimpa Kec. Ponre Kab. Bone	32
B. Analisis tantangan di SMP Negeri 2 Ponre Kec. Ponre Kab. Bone	47
C. Urgensi Manajemen Strategi dalam Menganalisis Tantangan yang Dihadapi Sekolah SMP Negeri 2 Ponre.	55

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen

DAFTAR GAMBAR

- | | |
|-----------|---|
| Gambar 1 | Kerangka Fikir |
| Gambar 2 | Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan Sekolah dan Anggaran Sekolah (RKAS) |
| Gambar 3 | Visi dan Misi SMP Negeri 2 Ponre |
| Gambar 4 | Data Perkembangan Peserta Didik SMP Negeri 2 Ponre |
| Gambar 5 | Keadaan Sekolah dan Jadwal Kegiatan Sekolah |
| Gambar 6 | Struktur Organisasi Komite dan Struktur Sekolah SMP Negeri 2 Ponre |
| Gambar 7 | Denah Sekolah dan Penetapan KKM SMP Negeri 2 Ponre |
| Gambar 8 | Akreditasi dan Pernyataan Komitmen SMP Negeri 2 Ponre |
| Gambar 9 | Papan Informasi Pengelolaan Dana BOS dan Jadwal Kerja Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre |
| Gambar 10 | Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik SMP Negeri 2 Ponre |
| Gambar 11 | Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre |
| Gambar 12 | Wawancara dengan Guru SMP Negeri 2 Ponre |
| Gambar 13 | Wawancara dengan Kepala Tata Usaha Smp Negeri 2 Ponre |

DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. *Transiltersi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Faṭḥah</i>	a	A

ا	<i>Kasrah</i>	i	I
أ	<i>ḍammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasinya untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـَ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعَمُّ : *nu‘‘ima*
عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī. Contoh:

عَلِيٌّ : *‘Alī* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (Alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasinya ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf langsung yang *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau‘</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Arab

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِالله *dīnullāh* دَيْنُ اللهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t], contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dari permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DK, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ān

Nasīr al-Dīn al-Tūsi

Abū Nasr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar rujukan atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Nasr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Nasr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibutuhkan adalah:

swt.	= subḥānahū wa ta'ālā
saw.	= ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
H	= Hijrah

KHI	= Kompilasi Hukum Islam
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= wafat tahun
QS.../...:60	= QS al- Anfal/8:60

ABSTRAK

Nama : Muh. Irham

Nim : 02.17.3072

Judul Skripsi : Urgensi Manajemen Strategi dalam Menganalisis Tantangan yang
Dihadapi Sekolah di SMP Negeri 2 Ponre.

Skripsi ini membahas tentang Urgensi Manajemen Strategi dalam Menganalisis Tantangan yang dihadapi Sekolah di SMP Negeri 2 Ponre. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategi, tantangan yang dihadapi dan urgensi manajemen strategi dalam Menganalisis tantangan yang dihadapi sekolah di SMP Negeri 2 Ponre.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* (penelitian lapangan), teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan kualitatif untuk mendeskripsikan penelitian tentang Urgensi Manajemen Strategi dalam Menganalisis Tantangan yang Dihadapi Sekolah di SMP Negeri 2 Ponre. dalam menganalisis data, penulis menggunakan reduksi data, display data, dan verification (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, Manajemen strategi yang dihasilkan di SMP Negeri 2 Ponre yaitu program dan kegiatan sekolah yang disusun berdasarkan kebutuhan sekolah dalam mencapai tujuan dan sasaran serta memonitor seluru kegiatan formulasi dan penerapan strategi yang dilaksanakan dalam manajemen strategi, mengukur hasil kinerja dari pelaksanaan strategi serta mengambil langkah-langkah perbaikan. *Kedua*, Analisis tantangan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ponre dari segi *internal* yaitu meminimalisir kekurangan dan memanfaatkan kekuatan, maka kepala sekolah melakukan analisis tentang kebutuhan sekolah yang menjadi kekurangan dan memanfaatkan kekuatan dengan membangun kerjasama, saling bahu-membahu dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan serta mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki sekolah untuk mengatasi tantangan. Dari segi *eksternal* yaitu memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan, kepala sekolah meminimalisir kekurangan sehingga peluang itu dapat dimanfaatkan serta memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi tantangan. *Ketiga*, Manajemen strategi dalam menganalisis tantangan yang dihadapi SMP Negeri 2 Ponre sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan strategi yang terbaik dalam mengatasi tantangan yang ada serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan setelah proses manajemen strategi telah terlaksana demi mencapai tujuan dan sasaran sekolah serta perkembangan sekolah.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu peranan sosial yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan bangsa bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang maju, demokratis, mandiri dan sejahtera.¹ Lembaga pendidikan yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas membutuhkan pembagian kerja yang proporsional dan penempatan para pekerja menurut kompetensinya masing-masing. Dengan demikian, setiap pelaku pendidikan memikul tanggung jawab yang penuh sesuai dengan kecakapannya dan mengikuti sistem yang profesional untuk tujuan pendidikan.²

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efesiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.³

Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah penerapan manajemen strategi. Alasan yang mendasar adalah bahwa konsep manajemen strategi menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan

¹Departemen Agama RI, *Pedoman Akreditasi Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam depag RI, 2001), h. 4.

²Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan* (Cet. 1; Celebes Media Perkasa, 2017), h. 19.

³Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah...*, h. 353

yang lebih baik dan lebih memadai bagi peserta didik. Konsep ini menekankan kepada upaya sekolah dalam mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai guna dalam tatanan ruang lingkup pendidikan sehinggalah sekolah dapat memahami kekuatan bersaing dan mengembangkan keunggulan kompetitif berkelanjutan secara sistematis dan konsisten.⁴ Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan strategi yang baik dan benar akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan.

Penyelenggaraan manajemen strategi harus mampu menjamin kualitas kinerja kepala sekolah. Dengan demikian, manajemen strategi dituntut untuk menjaga konsistensi antara visi, misi, tujuan dan sasaran yang berpedoman pada rencana strategi sekolah. Dengan adanya penerapan manajemen strategi, sekolah akan memiliki keputusan yang tepat untuk mencapai rencana yang nantinya bermuara kepada tujuan sekolah.⁵ Maka dalam hal ini manajemen strategi sangat penting digunakan untuk mendukung tercapainya pengelolaan yang efektif dalam menghadapi tantangan yang ada. Terkait dengan itu Allah swt, berfirman dalam QS. Al-Anfal / 8 : 60.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ
 اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا
 مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ٦٠

⁴Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Cet. II; Bandung: Rosda, 2012), h. 2.

⁵Jamaluddin Iskandar, "Penerapan Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Madrasah", (*Jurnal Idaraah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017), h. 269.

Terjemahnya:

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).”⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa kaum muslim secara tidak langsung diperintahkan untuk menyiapkan strategi dan merencanakan strategi terlebih dahulu sebelum melakukan sebuah tindakan untuk menghadapi musuh. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin di dalam sebuah organisasi merancang sebuah strategi dengan baik sangatlah penting untuk bisa bersaing dan tentunya juga dapat menghadapi sebuah tantangan yang ada di organisasi.

Strategi manajerial yang dikembangkan untuk menjamin sebuah sekolah memiliki daya tahan dan daya hidup dari masa sekarang dan berkelanjutan sampai masa yang akan datang yaitu dengan melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam proses kegiatan. Analisis ini mengakumulasi visi, misi kegiatan dan mengidentifikasi faktor luar dan dalam yang mendukung dan tidak dalam mencapai tujuan.⁷ Analisis SWOT ini dimaksudkan untuk menentukan posisi sekolah. Setelah dilakukan analisis SWOT tersebut, hasil analisis kemudian digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dan dievaluasi dalam upaya memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang, serta secara bersamaan

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Cet. III; Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h. 185.

⁷Siti Fatimah, “Implementasi Analisis SWOT di MTS 1 Yogyakarta” (Skripsi Sarjana, Program Sarjana State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2017), h. 5.

berusaha untuk meminimalkan kelemahan dan menghadapi tantangan. Analisis ini juga digunakan dalam rangka menyusun rencana dan program sekolah.⁸

Dalam analisis SWOT ini ada dua faktor yang sangat mempengaruhi maju mundurnya pendidikan, yaitu faktor dominan dan faktor penghambat. Yang termasuk faktor dominan adalah (kekuatan dan peluang) dan faktor penghambat (kelemahan dan tantangan). Analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam upaya pengembangan mutu lembaga pendidikan. Dengan menggunakan analisis SWOT suatu lembaga pendidikan dapat mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja lembaga pendidikan tersebut.⁹ Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan perlunya analisis kekuatan dan peluang yang dimiliki sekolah sehingga dapat digunakan untuk meminimalisir kelemahan bahkan mempersiapkan cara untuk menghadapi tantangan.

SMP Negeri 2 Ponre merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di lingkungan Desa Pattimpa. Pada tahun 2018 jumlah peserta didik sebanyak 168 orang, pada tahun berikutnya jumlah peserta didik mengalami penurunan menjadi 153 orang, angka penurunan jumlah peserta didik berlanjut pada tahun 2020 yang juga mengalami penurunan. Artinya beberapa tahun belakangan ini SMP Negeri 2 Ponre dikatakan mengalami penurunan jumlah peserta didik yang secara signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan kurangnya peminat yang tertarik dikarenakan adanya beberapa sekolah yang terbentuk dan menjadi pesaing bagi SMP Negeri 2 Ponre untuk mendapatkan siswa di daerah yang,

⁸Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasa* (Bandung: Pustaka Educa, 2010), h. 166.

⁹Abdul Hadi, “*Konsep Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah*” (Didakdika, Vol. XIV, No. 1, Agustus 2013), h. 145.

sama sehingga peserta didik lebih memilih sekolah yang terdekat. Penurunan jumlah siswa juga dipengaruhi oleh kurangnya tenaga pendidik yang mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya disebabkan karna guru sebelumnya yang mengajar pada mata pelajaran yang sesuai dengan disiplin ilmunya pindah ke sekolah lain.

Dari latar belakang di atas, maka calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul urgensi manajemen strategi dalam menganalisis tantangan yang dihadapi sekolah di SMP Negeri 2 Ponre.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Urgensi Manajemen Strategi dalam Menganalisis Tantangan yang Dihadapi di Sekolah SMP Negeri 2 Ponre”. Adapun sub masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen strategi di SMP Negeri 2 Ponre ?
2. Bagaimana menganalisis tantangan yang dihadapi sekolah di SMP Negeri 2 Ponre ?
3. Bagaimana urgensi manajemen strategi dalam menganalisis tantangan yang dihadapi sekolah di SMP Negeri 2 Ponre ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami arah dan makna yang terkandung dalam draf skripsi ini, maka definisi operasional dalam draf skripsi ini seperti dibawah ini:

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Urgensi adalah hal yang perlunya atau pentingnya tindakan yang cepat dan segera.¹⁰ Secara etimologis manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengolah, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, memimpin.¹¹ Kata strategi berasal dari kata kerja bahasa Yunani “*stratego*” yang berarti “merencanakan pemusnahan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif”.¹² Manajemen strategi merupakan suatu proses organisasi menata perumusan dan pengimplementasian strateginya.¹³

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan urgensi manajemen strategi dalam penelitian ini adalah pentingnya suatu upaya mengelola strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan sekolah.

Menurut kamus besar bahas Indonesia, menganalisis merupakan melakukan analisis.¹⁴ Tantangan merupakan hal atau objek yang perlu ditangani.¹⁵ Sedangkan sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari menganalisis tantangan sekolah adalah

¹⁰ W. J. S. Poewardamila, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. V; J: PN Balai Pustaka, 1978), h. 1134.

¹¹ Astuti, *Manajemen Pendidikan* (Cet. I; Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu, 2006), h. 1.

¹² Azhar Arsyad, *Pokok Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktik Bagi Pimpinan dan Eksekutif* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 26.

¹³ Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages* Ed. 2 (Cet. 1; Jakarta Rajawali Pers, 2013), h. 9

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 44.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 1141.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 1013.

mencermati segala hal yang berkaitan dengan tantangan yang akan ditangani disebuah sekolah.

Berdasarkan definisi operasional diatas, maka dapat dinyatakan bahwa urgensi manajemen strategi dalam menganalisis tantangan yang dihadapi sekolah adalah pentingnya mengelolah strategi pendidikan dalam mengambil sebuah keputusan dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi sekolah.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, begitu juga dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi di SMP Negeri 2 Ponre.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tantangan yang dihadapi sekolah di SMP Negeri 2 Ponre.
- c. Untuk mengetahui urgensi manajemen strategi dalam menganalisis tantangan yang dihadapi sekolah di SMP 2 Ponre.

2. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, penulis sangat berharap agar penelitian dapat berguna. Adapun kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan memberikan konstribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya yang berkaitan dengan urgensi manajemen strategi.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan sekaligus referensi bagi lembaga pendidikan terkait dalam hal ini adalah SMP Negeri 2 Ponre. Dengan demikian diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan dalam manajemen strategi.
- 2) Bagi sekolah, dari penelitian ini dapat membantu memberikan kontribusi untuk pengembangan sekolah di SMP Negeri 2 Ponre dalam hal manajemen strategi dalam menganalisis tantangan yang dihadapi.

E. *Tinjauan Pustaka*

Tinjauan pustaka merupakan penelaah terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dan berguna pula untuk mendapatkan gambaran bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan plagiat. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penelitian adalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Melsi Wilas Asih mahasiswi IAIN Purwokerto pada tahun 2016 yang berjudul “Manajemen Strategik SMP Negeri 1 Sampang dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sampang dapat dikatakan baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa pencapaian hasil prestasi akademik dan non akademik se-Kabupaten Cilacap mengalami peningkatan. Kemudian tahapan manajemen strategi di SMP Negeri 1 Sampang dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dimulai dari perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Kepala SMP Negeri 1 Sampang melakukannya dengan memenuhi standar pendidikan nasional. Hal ini diharapkan agar tujuan sekolah dapat sesuai dengan visi misi sekolah sehingga

akan berdampak pada hasil proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk memenuhi standar pendidikan khususnya pada aspek tenaga pendidik dan kependidikan strategi yang dipakai adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan yang diikuti pula dengan kerjasama dengan pihak lain dalam memenuhi sarana pendidikan.¹⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti adalah sama-sama meneliti tentang manajemen strategi sedangkan perbedaannya adalah penerapan manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sedangkan peneliti mengkaji tentang urgensi manajemen strategi dalam menganalisis tantangan yang dihadapi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Pertiwi mahasiswi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis *Strength, Weakness, Opportunities, Threat* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah melihat hasil dari analisis SWOT di MTS Negeri 2 Bandar Lampung maka peneliti mendapati kebijakan dan rencana strategi yang dilakukan madrasah adalah engan menyusun program *excellent Class*. Dengan mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang ada, diantaranya adalah infut yang selektif, SDM yang baik, kondisi lingkungan yang mendukung, dan adanya *reward*. Disusunnya kurikulum nasional dengan muatan lokal yang dimodifikasi pada penekanan materi esensial dan pengayaan materi yang dikembangkan melalui system pembelajaran yang dapat memacu dan mewadahi secara keseluruhan antara spiritual, logika, etika, dan estetika serta

¹⁷Melsi Wilas Asih, “*Manajemen Strategik SMP Negeri 1 Sampang dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran*” (Skripsi, Program Sarjana IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016). H. 105.

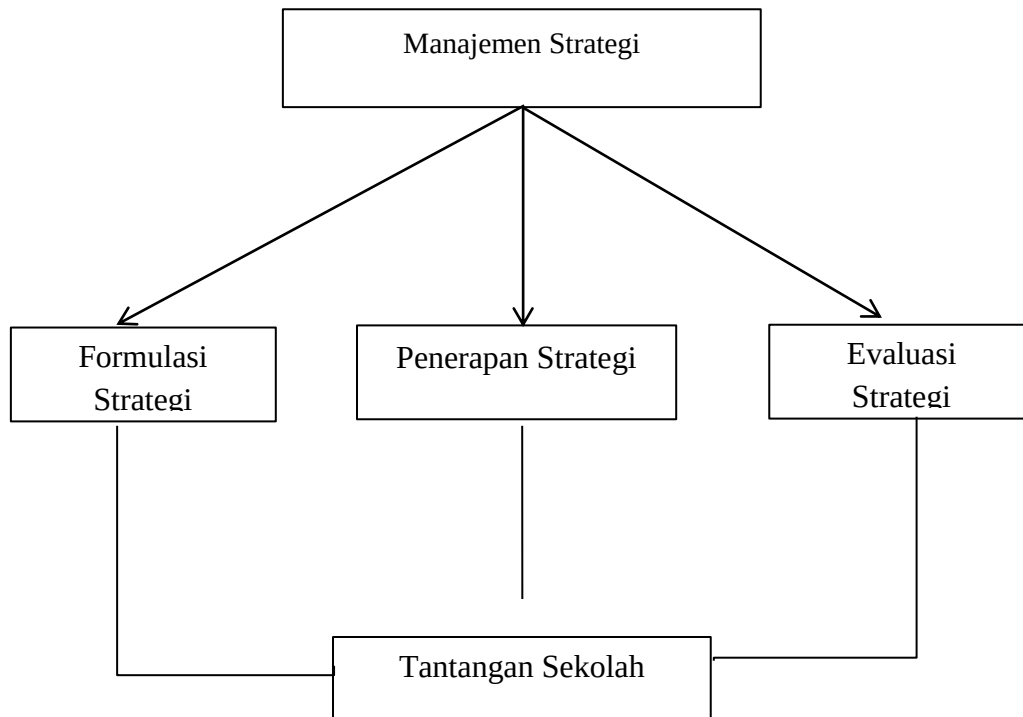
mengembangkan kemampuan berpikir holistik, kreatif, sistematis dan sistematis maka MTS Negeri 2 Bandar Lampung mampu merancang dan membangun sistem dan proses pembelajaran yang lebih berkualitas guna meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan madrasah.¹⁸

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti adalah sama-sama meneliti tentang analisis tantangan sedangkan perbedaannya adalah analisis *Strenght*, *Weakness*, *Opportunities*, *Threat*, di madrasah tsanawiyah negeri 2 bandar lampung sedangkan peneliti mengkaji tentang urgensi manajemen strategi dalam menganalisis tantangan yang dihadapi sekolah.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini penulis akan menguraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian. Guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah, maka kerangka pikir ini perlu dikembangkan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Adapun kerangka pikir yang dimaksud:

¹⁸Dian Pertiwi, *Analisis Strength, weakness, Opportunities, Threat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung*” (Skripsi, Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2018), h. 94.



Gambar 1.1 Kerangka pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dipahami bahwa manajemen strategi dapat mencakup formulasi strategi, penerapan strategi, dan evaluasi strategi. Baik atau buruk sebuah implementasi manajemen strategi nantinya sangat berpengaruh dalam menghadapi tantangan sekolah. Dengan demikian, perlu adanya strategi yang baik dalam pengelolaan lembaga pendidikan supaya dapat mencapai hasil yang maksimal.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur, dan tertib, yang bertanggung jawab secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran yang objektif.¹⁹

Adapun metode penelitian diantaranya:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*quality research*). Penelitian kualitatif (*quality research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.²⁰

Pendekatan merupakan proses pembuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.²¹ Sedangkan penelitian menurut Mc Milan dan Schumache dalam Wiersman adalah sebuah proses sistematis pengumpulan dan penganalisaan informasi, untuk berbagai tujuan.²²

¹⁹Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan dan Teoritis & Praktis* (Cet. III; Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h. 25.

²⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60.

²¹Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 218.

²²Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 5.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

➤ Pendekatan Manajemen

Pendekatan Manajemen adalah suatu pendekatan yang dilakukan dengan memperhatikan dari sudut pandang manajemen yang bersifat sistematis, karena pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur yang terpadu dalam proses pengelolaan.²³ Pendekatan manajemen pada penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana pengelolaan serta pentingnya manajemen strategi dalam menganalisis sebuah tantangan yang dihadapi sekolah.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 2 Ponre yang terletak di dusun Madani Desa Pattimpa Kec.Ponre Kab.Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Data dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut didapatkan melalui sumber tertentu, yakni:

- a. Data primer sebagai data utama yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang mengetahui data dan informasi yang dibutuhkan. Adapun pihak yang terkait yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru.
- b. Data sekunder yaitu data yang diambil berupa dokumen-dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.

²³Soefriyadi, “Tanggung Jawab Kepemimpinan Pendidikan Menurut Al-Qur`an (Studi Analisis QS al-Nisa /4: 58)” (Skripsi Program Sarjana IAIN Bone, Watampone,2015). H. 13.

4. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti ketika melakukan proses pengumpulan data.²⁴

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan penelitian adalah:

- a. Pedoman observasi atau pengamatan, umumnya berupa daftar *check list*, kamera dan lain-lain.
- b. Pedoman wawancara atau interviu, maka instrumennya adalah daftar/lembar pertanyaan/pedoman wawancara, *tape recorder*, dan lain-lain.
- c. Alat dokumentasi, data yang diperoleh di lapangan berupa dokumen-dokumen penting terkait dengan topik penelitian. Adapun instrumen yang digunakan berupa daftar dokumen.

Penyusunan instrument tersebut menggunakan pedoman yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrument dibawah ini:

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator
1	Manajemen Strategi	a. Formulasi Strategi	1) Perumusan visi dan misi. 2) Analisis lingkungan internal dan eksternal. 3) Analisis pilihan strategi dan faktor-faktor keberhasilan. 4) Penetapan tujuan, sasaran, dan strateti (perencanaan

²⁴Ridwan, Dkk, *Pedoman Makalah dan Skripsi Mahasiswa STAIN Watampone* Ed. Revisi (Cet. I; Watampone: Pusat Penjaminan Mutu (P2M) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Watampone, 2016), h. 14.

			strategi).
		b. Penerapan Strategi	1) Rencana program dan kegiatan. 2) Penganggaran (alokasi biaya). 3) Sistem pemantauan, dan pengawasan.
		c. Evaluasi Strategi	1) Pengukuran dan evaluasi kinerja. 2) Mengambil langkah-langkah perbaikan.
2	Tantangan Sekolah	a. Internal	1) Meminimalisir kekurangan yang dimiliki sekolah. 2) Memanfaatkan kekuatan.
		b. Eksternal	1) Memanfaatkan peluang yang ada. 2) Mengatasi tantangan sekolah.

Tabel 1.1 Kisi-Kisi instrument

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka membahas draf skripsi ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data Riset Lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan/lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.²⁵
- b. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, seperti konsep teori yang berkaitan dengan fokus yang diteliti.²⁶

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam teori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.²⁷

²⁵S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 40.

²⁶S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian...*, h. 49.

²⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 89.

a. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.²⁸

b. Display *data* (penyajian data), dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁹

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.³⁰

²⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 92.

²⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 95.

³⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 99.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen Strategi merupakan rangkaian dua perkataan yang terdiri dari kata “Manajemen dan Strategi” yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, yang setelah dirangkai menjadi satu terminologi berubah dengan memiliki pengertian tersendiri pula.¹

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.² Oleh karena itu proses manajemen sangat penting dilakukan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengelola organisasi dengan baik, baik mengelola sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya dalam pencapaian tujuan organisasi.

Manajemen bermula dari kata *to manage*, memiliki arti mengemudikan, mengurus, memerintah, mengatur, melaksanakan dan mengelolah. Secara definitife manajemen adalah kemampuan dan keterampilan spesifik setiap manajer untuk melaksanakan suatu kegiatan bersama atau melalui orang lain dalam sebuah organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan organisasinya. Manajemen adalah suatu usaha pemanfaatan segala sumber daya yang dipunya

¹Akdon, *Strategic Manajement For Educational Management* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 3.

²Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen* (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 1.

baik sumber manusia maupun sumber material yang dilakukan dalam rangka membantu organisasi mewujudkan kinerja yang tinggi.³ Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa manajemen dimaksudkan sebuah proses memimpin, mengarahkan serta mengendalikan sebuah organisasi dengan terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah strategi dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut pula dikomunikasikan, dan juga perlu dipahami mengapa hasil kinerja tersebut perlu dinilai. Suatu strategi terdiri dari suatu kumpulan pilihan yang terintegrasi, dan perlu disadari bahwa pilihan tersebut belum tentu dapat menjangkau atau memenuhi pilihan yang dianggap penting dari suatu hal yang dihadapi oleh pemimpin atau eksekutif. Secara strategis, strategi merupakan suatu peralatan komunikasi, di mana orang strategis harus berupaya untuk dapat menyakinkan bahwa orang yang tepatlah yang dapat mengetahui apa maksud dan tujuan dari organisasinya, serta bagaimana hal tersebut ditempatkan dalam pelaksanaan aksinya, atau direalisasikannya. Dengan demikian, strategi diarahkan atau dialamatkan, bagaimana organisasi itu berupaya memanfaatkan atau mengusahakan agar dapat mempengaruhi lingkungannya, serta memilih upaya pengorganisasian internal, di mana yang terakhir ini bukan merupakan bagian dari strategi. Dari gambaran apa yang telah diuraikan, dapatlah dinyatakan bahwa strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan

³Indah Kusuma Dewi, *Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja* (Cet. 1; Jogjakarta: Gre Publishing, 2019), h. 102.

bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut.⁴

Strategi merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategi sekolah menjelaskan metode dan proses manajemen strategi untuk mencapai tujuan strateginya. Langkah dalam proses manajemen strategi sekolah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategi yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah. Evaluasi alternative atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.⁵

Manajemen strategi merupakan suatu proses organisasi menata perumusan dan pengimplementasian strateginya. Keputusan strateji merupakan keputusan yang berkenaan dengan pengembangan organisasi perusahaan jangka panjang, dalam rangka peningkatan kompetensi yang nyata berbeda dari organisasi perusahaan tersebut.⁶ Dari teori tersebut terlihat bahwa manajemen strategi memiliki pengaruh terhadap perkembangan organisasi atau perusahaan.

Menurut Hadadi Nawawa dalam bukunya manajemen strategik organisasi non profit bidang pemerintahan dengan ilustrasi di bidang pendidikan, manajemen strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dan disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan

⁴Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages* Ed. 2 (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 3.

⁵Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2001), h. 137.

⁶Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages* Ed. 2 (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 9

oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.⁷ Oleh karena itu strategi harus dilakukan oleh semua jajaran yang ada dalam organisasi sehingga strategi yang dilakukan tersebut dapat berjalan dengan baik supaya tercapai tujuan organisasi yang diinginkan.

2. Prinsip-prinsip Manajemen Strategi

Prinsip dalam manajemen strategi adalah *strategy formulation* yang mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya, adanya *strategy implementasi* yang menggambarkan cara nencapai tujuan (secara teknis) strategi implementasi mencerminkan kemampuan organisasi dan alokasinya termasuk dalam hal ini adalah alokasi keuangan (dengan anggaran berbasis kinerja), serta strategi evaluasi yang mampu mengukur, mengevaluasi dan memberikan umpan balik kinerja organisasi.⁸

Para eksekutif perlu menjamin bahwa strategi yang mereka susun dapat berhasil dengan menyakinkan. Untuk itu, Hatten memberi beberapa petunjuk bagaimana suatu strategi dibuat sehingga ia bisa sukses:

- a. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya.
- b. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi.
- c. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraikan-beraikan satu dengan lain.
- d. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik kelemahannya.

⁷ Handadi Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non profit Bidang pemerintahan dengan Ilustrasi* di Bidang Pendidikan (Cet. III; Yogyakarta: Gajah Maha UniversityPress, 2005), h. 148.

⁸ Akdon, *Strategic Management for Educational Management* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 79-80.

- e. Sumber daya adalah sesuatu yang kritis. Mengingat strategi adalah sesuatu yang mungkin, anda harus membuat sesuatu yang memang layak dan dapat dilaksanakan.
- f. Strategi hendaknya memperhitungkan risiko yang tidak terlalu besar.
- g. Tanda-tanda dari suksesnya strategi dinampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait dan terutama dari para eksekutif dan semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa manfaat utama penerapan prinsip manajemen strategi di dalam lembaga pendidikan adalah membantu lembaga pendidikan untuk merumuskan strategi dengan tepat, sistematis dan rasional.

3. Tahap Proses Manajemen Strategi

a. Formulasi strategi (*strategy formulation*)

Formulasi strategi adalah proses menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan organisasi untuk mencapai tujuan akhir yang ingin dicapainya serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam merumuskan formulasi strategi terdapat empat langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Perumusan visi dan misi.
- 2) Analisis lingkungan eksternal dan internal.
- 3) Analisis pilihan strategi dan faktor-faktor keberhasilan.
- 4) Penetapan tujuan, sasaran, dan strategi (perencanaan strategi).¹⁰

⁹Salusu. J, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Provit* (Cet. X; Jakarta: Gramedia, 2005), h. 72-73.

¹⁰Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 133-134.

b. Penerapan Strategi (*strategy implementation*)

Penyusunan strategi menjawab pertanyaan dimana kita sekarang, menuju kemana dan bagaimana kita mengukur. *Strategy implementation* menjelaskan bagaimana kita mencapai outcomes. Tujuan utama *strategy implementation* adalah rasionalitas tujuan dan sumber daya. Pada dasarnya *strategy implementation* adalah tindakan mengimplementasikan strategi yang telah kita susun kedalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal dengan kata lain dalam membuat strategi implementasi maka digunakan *strategy formulation* untuk membantu dalam pembentukan tujuan-tujuan kinerja.¹¹

c. Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*)

Fokus utama dalam *strategy evaluation* adalah pengukuran kinerja dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengukuran kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi capaian atau hasil pekerjaan yang telah dilakukan organisasi untuk mencapai sasaran pekerjaan tersebut. Pengukuran kinerja mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target dan masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan.
- 2) Tingkat pencapaian sasaran instansi pemerintah yang merupakan tingkat pencapaian target dari masing-masing indikator sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana yang telah dituangkan dalam dokumen rencana kerja.

Tahap selanjutnya setelah pengukuran kinerja adalah analisis dan evaluasi kinerja yang bertujuan untuk mengetahui proses realisasi kinerja yang dihasilkan,

¹¹Akdon, *Strategic Management For Education Management* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 82.

maupun kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai sasaran kinerja. Analisis dan evaluasi ini dapat digunakan untuk melihat efesiensi, efektifitas, ekonomi maupun perbedaan kinerja. Hasil analisis dan evaluasi lebih lanjut dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui pencapaian implementasi perencanaan strategi.¹² Dengan demikian evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai.

B. Analisis Tantangan Sekolah

Kemajuan dalam bidang industri dan teknologi telah masuk kedalam semua lini kehidupan masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan. Kemajuan tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku masyarakat. Dengan terciptanya alat komunikasi dan transportasi dunia yang dulunya amat luas, sekarang menjadi suatu desa yang amat kecil, daratan dan lautan tidak lagi menjadi penghalang untuk menjangkau suatu daerah.¹³

Perubahan tersebut ikut mempengaruhi dunia pendidikan. Oleh karena itu untuk merespon perubahan tersebut pihak sekolah harus bersifat lebih terbuka dengan menerapkan konsep-konsep baru yang lebih sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Salah satu konsep baru yang diperkenalkan dalam manajemen sekolah adalah analisis SWOT, yaitu suatu analisa keadaan yang melihat dari empat sudut pandang, yaitu: *strength* (kekuatan) menganalisis keunggulan/kekuatan sumber daya dasar yang ada, *weakness* (kelemahan) menganalisis keterbatasan

¹²Akdon, *Strategic Management For Educational Management...*, h. 84-85.

¹³Abdul Hadi “*Konsep Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah*” (*Didakdika*, Vol. XVI, No. 1, Agustus 2013), h. 144.

sumber daya yang ada yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan, *opportunity* (peluang) menganalisis situasi-situasi utama yang menguntungkan bagi organisasi/lembaga pendidikan, dan *threat* (tantangan) menganalisis situasi-situasi utama yang tidak menguntungkan bagi situasi pendidikan. Dalam analisis SWOT ini ada dua faktor yang sangat mempengaruhi maju mundurnya pendidikan, yaitu faktor dominan dan faktor penghambat. Yang termasuk faktor dominan adalah (kekuatan dan peluang) dan faktor penghambat (kelemahan dan tantangan). Analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam upaya pengembangan mutu lembaga pendidikan. Dengan menggunakan analisis SWOT suatu lembaga pendidikan dapat mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja lembaga pendidikan tersebut.¹⁴

Berdasarkan pembahasan diatas, dalam menghadapi tantangan perlunya analisis kekuatan dan peluang yang dimiliki sekolah sehingga dapat digunakan untuk meminimalisir kelemahan bahkan mempersiapkan cara untuk menghadapi tantangan. Hal ini perlu diterapkan sejalan dengan kemungkinan masalah yang akan terjadi dimasa mendatang baik berupa berkurangnya tenaga pendidik yang kompeten maupun kurang tertariknya stakeholder untuk bekerja sama dengan sekolah terlebih lagi para orang tua yang kurang tertarik untuk menyekolahkan anaknya disekolah tersebut.

Definisi analisis SWOT yang lainnya yaitu sebuah bentuk analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai faktor masukan, lalu kemudian

¹⁴Abdul Hadi, “*Konsep Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah*” (*Didakika*, Vol. XIV, No. 1, Agustus 2013), h. 145.

dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. SWOT adalah singkatan dari *Strenght* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (tantangan).¹⁵ Secara umum, analisis SWOT dipakai untuk:

1. Menganalisis kondisi diri dan lingkungan pribadi.
2. Menganalisis kondisi internal lembaga dan lingkungan eksternal lembaga.
3. Menganalisis kondisi internal perusahaan dan lingkungan eksternal perusahaan.
4. Mengetahui sejauh mana diri kita di dalam lingkungan itu.
5. Mengetahui posisi sebuah lembaga diantara lembaga-lembaga lain.¹⁶

Semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional. Kekuatan atau kelemahan internal, digabungkan dengan peluang atau ancaman dari eksternal dan pernyataan misi yang jelas, menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dalam mengatasi kelemahan.¹⁷

Dengan begitu analisis SWOT dapat digunakan dengan berbagai cara untuk meningkatkan analisa dalam usaha penetapan strategi dan untuk mendapatkan informasi dari analisi kondisi dan memisahkan dalam pokok permasalahan internal dan pokok permasalahan eksternal. Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut memberikan indikasi bahwa

¹⁵Marimin, "*Teknik Dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*", (Bogor: Grasindo, 2004), h. 60.

¹⁶Intan Fathimi, *Analisis SWOT Terhadap Pengimplementasian Teknologi Finansial Pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kab. Aceh Timur*" (Skripsi Sarjana, Program Sarjana UIN Sumatra Utara Medan, Medan, 2018), h. 18.

¹⁷Fred R. David. "*Manajemen Strategis*" (Ed. 10, Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 8.

terdapat tantangan yang harus dihadapi ataukah membantu organisasi dalam mencapai tujuannya.¹⁸

Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan tantangan, bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.¹⁹

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu melihat faktor-faktor analisis SWOT. Yaitu, faktor eksternal dan internal suatu organisasi. Berikut penjelasan dari masing-masing faktor tersebut:

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities and threats* (O dan P). Dimana faktor ini bersangkutan dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar organisasi yang mempengaruhi pembuatan keputusan organisasi. Faktor ini mencakup lingkungan industry (*industry envirointment*) dan lingkungan bisnis makro (*macro envirointmen*), ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, sosial budaya.²⁰

b. Faktor Internal

Faktor ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities and weaknesses* (O dan W). Dimana faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi dalam organisasi, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pengambilan keputusan

¹⁸Fred R. David. “*Manajemen Strategis*”..., h. 8.

¹⁹Pearce Robinson, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan pengendalian*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997). H. 229-230.

²⁰Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.270.

(*decision making*) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya organisasi.²¹

Analisis internal adalah kajian terhadap kekuatan dan kelemahan organisasi. Analisis ini mengidentifikasi kuantitas dan kualitas sumber-sumber yang tersedia bagi organisasi. Komponen ini melibatkan sejumlah alternatif strategi dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Kajian ini melibatkan analisis kritis terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal, peluang dan tantangan eksternal. Perbandingan kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan tantangan (*Threats*) dikenal sebagai analisis SWOT. Suatu analisis SWOT menghasilkan sejumlah alternatif strategi. Untuk memilih alternatif tersebut organisasi mengevaluasi satu sama lain dengan memperhatikan kemampuan untuk mencapai tujuan.²²

Lingkungan internal merupakan suatu kondisi yang ada didalam organisasi yang tercipta karena proses kerja sama atau karena proses konflik yang ada didalam organisasi. Organisasi disamping terdapat proses kerja sama didalamnya juga ada proses konflik. Oleh karena itu lingkungan internal harus diperhatikan. Lingkungan internal bersifat dapat dikendalikan dibandingkan dengan lingkungan eksternal. Jika lingkungan internal sudah tidak dapat dikendalikan maka organisasi telah berada diujung kebangkrutan.²³ Lingkungan

²¹Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan solusi...*, h.270.

²²Akdon, *Manajemen Strategik Untuk Manajemen pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.

²³Kusnadi, *Pengantar Manajemen Strategi*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2000), h. 82.

internal adalah sikap kemampuan kinerja dan harapan pimpinan, staf, karyawan,. Adapula yang menyebutkan bahwa lingkungan internal itu sebenarnya adalah situasi di dalam perusahaan yang meliputi kekuatan dan kelemahan organisasi baik dari segi operasional maupun manajerial.²⁴

Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam organisasi, maka sangat diperlukan peneliti yang sangat cermat sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam organisasi dan ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh organisasi tersebut seperti memiliki keterampilan yang dapat diandalkan serta dapat menjadi peluang untuk dapat bersaing dengan organisasi lain.

Menurut Phearce Robinson, kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan, hubungan pembeli pemasok, dan faktor-faktor lainnya.²⁵

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada organisasi baik itu keterampilan maupun kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat

²⁴Sukanto Reksohdiprodjo, *Manajemen Strategik* Edisi II, (Yogyakarta: Andi, 1990), h. 6.

²⁵Pearce Robinson, *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi, dan pengendalia*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), h. 231.

kinerja efektif organisasi, fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra organisasi dapat merupakan sumber kelemahan.²⁶

Faktor-faktor kelemahan, jika berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam suatu organisasi, yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi.

Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.²⁷

3. Peluang (*opportunities*)

Peluang adalah berbagai hal atau situasi yang menguntungkan bagi suatu organisasi. Situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan organisasi, kecenderungan-kecenderungan penting, perubahan teknologi, perubahan pada situasi persaingan, hubungan pembeli dengan pemasok yang membaik dapat memberikan peluang bagi organisasi atau dapat menjadi salah satu sumber peluang.²⁸

4. Tantangan (*Treats*)

Tantangan adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam organisasi, jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi organisasi

²⁶Pearce Robinson, *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi, dan pengendalia...*, h. 231.

²⁷Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.173

²⁸Pearce Robinson, *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi, dan pengendalia*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), h. 231.

yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Tantangan merupakan hal yang dapat menghambat tercapainya tujuan organisasi. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi tantangan tersendiri bagi keberhasilan organisasi.²⁹

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu organisasi, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi organisasi yang bersangkutan, maka dapat dikatakan bahwa analisis SWOT merupakan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi organisasi untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus sebagai alat untuk meminimalisir kelemahan yang terdapat dalam organisasi dan menghadapi tantangan yang akan dihadapi organisasi.

²⁹Pearce Robinson, *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi, dan pengendalian...*, h. 230.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Strategi di SMP Negeri 2 Ponre Kec. Ponre Kab. Bone

Manajemen strategi pada prinsipnya adalah suatu proses, dimana informasi masa lalu, masa sekarang dan juga masa mendatang dari suatu kegiatan lingkungan mengalir melalui tahap-tahap yang saling berkaitan kearah pencapaian suatu tujuan. Tahapan-tahapan manajemen strategi yang dimaksudkan adalah formulasi strategi, penerapan strategi, dan evaluasi strategi.

Fokus pembahasan yang disajikan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan manajemen strategi pada tahap formulasi strategi, penerapan strategi, dan evaluasi strategi. Pertama adalah formulasi strategi yang meliputi perumusan visi dan misi, analisis lingkungan internal dan eksternal, analisis pemilihan strategi dan faktor-faktor keberhasilan serta penetapan tujuan, sasaran, dan strategi. Kedua adalah tahap penerapan strategi yang meliputi rencana program dan kegiatan, penganggaran (alokasi biaya), dan sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan. Ketiga adalah evaluasi strategi yang meliputi pengukuran dan evaluasi kinerja serta mengambil langkah-langkah perbaikan.

1. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan proses menetapkan rencana yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan menentukan sebuah cara untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perumusan formulasi strategi terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu perumusan visi dan misi, analisis lingkungan eksternal dan internal, analisis pilihan strategi dan faktor-faktor keberhasilan dan penetapan tujuan, sasaran, dan strategi (perencanaan strategi).

a. Merumuskan visi dan misi

Visi dan misi SMP Negeri 2 Ponre terwujud melalui proses perumusan berdasarkan hasil dari rapat yang dilakukan oleh guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Esse P selaku Kepala Sekolah sebagai berikut :

Penyusunan visi dan misi SMP Negeri 2 Ponre disusun secara bersama-sama melalui rapat antara guru, tenaga kependidikan, komite sekolah dan kepala sekolah dengan memperhatikan situasi dan kondisi di lingkungan sekolah. Jadi kita disini tidak semata-merta langsung merumuskan visi dan misi begitu saja tetapi visi dan misi di sekolah ini terwujud berdasarkan hasil pemikiran dan kesepakatan dari sebuah musyawarah yang kami lakukan dengan memperhatikan situasi sekolah ini sendiri.¹

Lebih lanjut, pemaparan visi dan misi juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, Bapak Haedar yaitu sebagai berikut :

Sebelum mengadakan visi dan misi sekolah itu biasanya ada pemandu dari dinas kabupaten sebelum diadakan visi dan misi. Mengenai perumusan visi dan misi sekolah dilakukan secara bersama-sama antara guru-guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah dalam sebuah musyawarah yang kami lakukan dengan memperhatikan situasi dan lingkungan sekolah.²

Hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara oleh salah satu guru di SMP Negeri 2 Ponre Bapak Muh. Jamil bahwa :

Perumusan visi dan misi sekolah itu dilakukan secara bersama-sama. Dengan mengacu pada visi dan misi yang telah ditetapkan bersama, kami guru-guru di sini lebih jelas mengetahui arah dan tujuan sekolah sehingga kami lebih bersemangat dalam menjalankan tugas kami dengan melakukan yang terbaik yang tentunya untuk kepentingan sekolah.³

¹ Esse P, Kepala Sekolah Smp Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

²Haedar, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

³Muh. Jamil, Guru SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 27 Januari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada tahap formulasi strategi dalam hal perumusan visi dan misi SMP Negeri 2 Ponre dilakukan secara bersama-sama oleh pihak sekolah untuk menumbuhkan sikap kebersamaan, menghilangkan sikap individualisme dan saling menghargai pendapat demi kepentingan dan perkembangan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya visi dan misi yang telah dirumuskan oleh sekolah.

Perumusan visi dan misi merupakan landasan awal dalam perencanaan strategi. Visi memberikan imajinasi/gambaran masa depan suatu organisasi yang berperan sebagai pemberi arahan dan motivasi anggota organisasi. Misi adalah penjabaran dari visi yang memberikan produk/pelayanan kepada publik. Misi berperan untuk mengenalkan para anggota organisasi terhadap peran dan fungsinya. Penyusunan visi dan misi sekolah bukan hal yang mudah, perlu kajian yang mendalam dan melibatkan semua *stakeholders* sehingga apa yang diinginkan tercakup didalamnya.⁴ Sebagian pendidik telah menyadari bahwa pembelajaran yang memandang peserta didik menjadi cerdas, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari merupakan hal penting.⁵ Hal ini juga berlaku pada situasi perumusan visi dan misi yang mengedepankan kebersamaan untuk membuat sebuah tujuan dan mewujudkannya guna terciptanya budaya toleransi dalam berpendapat pada pengembangan sekolah dibandingkan mengedepankan sikap individualisme yang cenderung merugikan sekolah karna tidak terjalinnya sinergi antara pimpinan sekolah dengan pendidik dan tenaga kependidikan dikarenakan cara kerja yang tidak membutuhkan kebersamaan.

⁴Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Saintikom* Vol.15, No. 1, Januari 2016, h. 65.

⁵Djoko Apriono, Pembelajaran kolaboratif : Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama. *Diklus*, Edisi XVII, No 01, September 2013. h. 294.

b. Analisis lingkungan internal dan eksternal

Bagian berikutnya dari formulasi strategi adalah analisis lingkungan *internal* dan *eksternal*. Analisis lingkungan *internal* dan *eksternal* dilakukan terlebih dahulu sebelum menentukan strategi. Berdasarkan uraian mengenai konsep analisis lingkungan strategik secara internal dan eksternal pada umumnya dapat dinyatakan bahwa analisis lingkungan strategik diwujudkan dalam bentuk perencanaan skala besar dalam arti mencakup seluruh komponen organisasi sekolah. Hasil rumusan rencana ini biasanya dituangkan dalam bentuk rencana-rencana sekolah secara hirarkis yakni rencana strategis, rencana operasional, program, dan kegiatan. Melalui hal itu rencana strategik berorientasi ke masa depan dengan visi dan misi sekolah menjadi acuan dalam penyusunan rencana kemudian adanya keterlibatan pimpinan puncak dalam penyusunan rencana strategis serta hasil rumusan rencana strategis di implementasikan melalui fungsi manajemen.⁶ Informasi terkait analisis lingkungan di SMP Negeri 2 Ponre ini dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Esse P sebagai berikut :

Proses analisis internal dan eksternal itu beranjak dari profil sekolah, dari profil sekolah itulah kita melakukan sebuah analisis baik di luar maupun di dalam. Contohnya bagaimana kondisi atau latar belakang siswa, kondisi tenaga pendidik, sarana prasarana, kondisi dan respon masyarakat apakah mendukung atau tidak mendukung. Jadi dengan adanya proses analisis ini kita lebih mudah mengetahui lingkungan atau kondisi sekolah dan merumuskan strategi yang baik dalam melaksanakan program yang ada dengan terarah.⁷

Lebih lanjut, sebagai penguat dari pernyataan kepala sekolah tersebut, Bapak Haedar selaku Wakil Kepala Sekolah dalam sebuah wawancara dengan peneliti menegaskan bahwa :

⁶Muhamad Khoirul Umam, Analisis Lingkungan Strategik dalam Corak Penyelenggaraan Pendidikan Islam. *Jurnal al-Hikmah*, Vol. 4, no. 2, Oktober 2016. H. 7.

⁷Esse P, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

Analisis internal itu kita mengamati data peserta didik, data guru, data pegawai dan sarana prasarana. Kemudian eksternalnya itu kita lihat lingkungan sosial dan tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang berkualitas setelah proses itu sudah dilakukan barulah kita merumuskan sebuah strategi. Dengan melakukan analisis internal dan eksternal itu kita dapat mengetahui apa-apa yang menjadi kekurangan sekolah dan yang menghambat perkembangan sekolah.⁸

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa dalam hal analisis lingkungan internal dan eksternal sekolah tersebut melakukan analisis yang beranjak dari profil sekolah untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal sekolah yang menjadi kekurangan dan kekuatan dalam penyelenggaraan pendidikan.

c. Analisis pilihan strategi faktor-faktor keberhasilannya

Analisis pilihan strategi merupakan tahap formulasi strategi yang dilakukan setelah dilaksanakannya analisis lingkungan internal dan eksternal. Ada tiga macam analisis yang diperlukan untuk mempersiapkan manajemen strategi bagi organisasi yaitu analisis lingkungan internal organisasi, analisis lingkungan eksternal organisasi dan analisis pilihan strategi. Analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi dengan metode SWOT sangat diperlukan untuk mendapatkan pilihan-pilihan strategi yang berguna dilakukan pada masa yang akan datang, membangun kekuatan, mengurangi kelemahan, memperluas kesempatan, dan menangkal ancaman.⁹ Adapun analisis pilihan strategi dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Esse P sebagai berikut :

Cara pemilihan strategi itu kita melihat dulu apa yang menjadi kekurangan, kekuatan dan ancaman dari hasil analisis yang dilakukan baik internal maupun eksternal kemudian kita pilih strategi yang tepat untuk mengatasi kekurangan dan ancaman serta memanfaatkan kekuatan misalnya kita memanfaatkan kekuatan sekolah untuk mengatasi ancaman yang ada. Untuk keberhasilannya itu sendiri kita lihat dari pelaksanaan

⁸Haedar, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

⁹Muhamad Khoirul Umam, Analisis Lingkungan Stratejik dalam Corak Penyelenggaraan Pendidikan Islam. *Jurnal al-Hikmah*, Vol. 4, no. 2, Oktober 2016. H. 12..

dan hasil dari strategi itu sendiri, kalau strategi yang dilakukan itu berjalan sesuai apa yang diharapkan maka itu bisa dikatakan berhasil tetapi ketika dalam pelaksanaan strategi itu terdapat kendala maka keberhasilan dari strategi itu sendiri tidak bisa dikatakan tidak berhasil, di situlah kita harus kembali menghadirkan sebuah solusi agar kendala itu teratasi sampai kita mengetahui hasil dari strategi yang telah dilaksanakan.¹⁰

Lebih lanjut, berdasarkan wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah Bapak Haedar mengemukakan bahwa :

Pemilihan strateginya itu kita melihat dulu potensi sumber daya manusia yang ada sebelum kita memilih strategi yang tepat dalam mengembangkan kemampuan siswa dan pengembangan sekolah, untuk keberhasilannya itu sendiri kita lihat bagaimana *output* yang dihasilkan dengan melihat tolak ukur keberhasilan anak, melakukan evaluasi dan pemantauan kepada guru yang sudah kita berikan tugas sesuai dengan tufoksinya. Contoh guru matematika dalam menghadapi jumlah siswa misalnya didalam kelas itu 30 orang, bagaimana respon anak ini terhadap bidang studi matematika apakah nilai yang memperoleh dibidang studi matematika di kelas itu lebih banyak mendapatkan nilai bagus atautkah nilai kurang, kalau lebih banyak bagus itu artinya respon dan keberhasilan guru itu dianggap baik.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat memahami bahwa dalam pemilihan strategi di sekolah tersebut melakukan sebuah analisis internal dan eksternal dan memperhatikan sumber daya yang ada sebelum memilih strategi yang tepat untuk keberhasilan strategi itu sendiri. Analisis internal adalah kajian terhadap kekuatan dan kelemahan organisasi. Analisis ini mengidentifikasi kuantitas dan kualitas sumber-sumber yang tersedia bagi organisasi. Kajian ini melibatkan analisis kritis terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal, peluang dan tantangan eksternal. Suatu analisis menghasilkan sejumlah alternatif strategi, untuk memilih alternatif tersebut

¹⁰Esse P, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

¹¹Haedar, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

organisasi mengevaluasi satu sama lain dengan memperhatikan kemampuan untuk mencapai tujuan.¹²

d. Penetapan tujuan, sasaran, dan strategi (perencanaan strategi)

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi, tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran, kebijaksanaan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi. Perumusan tujuan akan strategis, arah kebijakan dan program suatu sekolah. Oleh karena itu perumusan tujuan harus memberikan ukuran lebih spesifik dan akuntabel. Hal yang perlu diperhatikan dalam perumusan tujuan sekolah yaitu tujuan sekolah harus memberikan ukuran yang spesifik dan akuntabel (dapat diukur), tujuan sekolah merupakan penjabaran visi dan misi, oleh karena itu tujuan harus selaras dengan visi dan misi, tujuan sekolah menyatakan kegiatan khusus apa yang akan diselesaikan dan kapan diselesaikan.¹³

Informasi terkait penetapan tujuan, sasaran, strategi di SMP Negeri 2 Ponre ini lebih lanjut dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Esse P sebagai berikut ;

Mengenai penetapan tujuan dan sasaran di SMP Negeri 2 Ponre ini mengacu pada visi dan misi sekolah, untuk mencapai sasaran kita lihat di mana terdapat titik-titik kelemahan disitulah kita perbaiki. Kemudian dalam penetapan strategi itu kita lihat tujuan apa yang ingin dicapai.¹⁴

Lebih lanjut, berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bapak haedar mengemukakan bahwa :

Penetapan tujuan dan sasaran di sini berdasarkan pada visi dan misi sekolah, untuk mencapai sasaran yang sudah diprogram kita lihat strategi apa dapat digunakan dalam mencapai sasaran itu. Misalnya

¹²Akdon, Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan, (Bandung: alfabeta, 2009), h. 34.

¹³Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Saintikom* Vol. 15, No. 1, Januari 2016, h. 64

¹⁴Esse P, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

tujuan kita itu mempertahankan dan meningkatkan peringkat sekolah pada tingkat kabupaten dan menjuarai lomba akademik yang diselenggarakan tingkat kabupaten kita membutuhkan sebuah strategi, maka disitulah kita menentukan strategi yang tepat dalam mencapai tujuan itu seperti meningkatkan sarana prasarana sekolah, melakukan pelatihan kepada sumber daya manusia yang ada serta memberikan pembinaan kepada peserta didik.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa dalam penentuan tujuan dan sasaran di SMP Negeri 2 Ponre mengacu pada visi dan misi sekolah dan menggunakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Adapun tujuan sekolah yang dihasilkan yaitu meningkatkan pencapaian nilai rata-rata jumlah nilai UNBK dari tahun ke tahun, mempertahankan dan meningkatkan peringkat sekolah pada tingkat kabupaten, menjuarai lomba akademik yang diselenggarakan tingkat kabupaten, memiliki tim olahraga yang handal/berprestasi baik tingkat kecamatan maupun kabupaten serta mengembangkan pendidikan karakter dan kreatif lokal serta melestarikan lingkungan hidup sebagai sumber belajar peserta didik.

2. Penerapan Strategi

Penerapan strategi merupakan suatu proses mengimplementasikan strategi yang telah dirumuskan, pada tahap ini melibatkan banyak pihak dan lintas fungsional dalam organisasi. Pihak-pihak atau kelompok kerja, khususnya tingkat manajemen yang terlibat dalam implementasi strategi perlu memahami substansi dan menyeragamkan penafsiran. Penyeragaman penafsiran yang dimaksud adalah terkait dengan proses dari hasil implementasi antara lain perencanaan program kegiatan, langkah-langkah yang harus dilakukan, target pencapaian. sehingga dengan demikian ada sinkronisasi aktivitas masing-masing kelompok kerja dengan tujuan atau focus yang sama.¹⁶

¹⁵Haedar, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

¹⁶Jim Hoy Yam, *Manajemen Strategi*, (Ed. 2, Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), h. 9.

a. Rencana program dan kegiatan

Rencana program dan kegiatan merupakan penjabaran lebih lanjut dari suatu program sebagai arah dari pencapaian tujuan dan sasaran yang merupakan kontribusi bagi pencapaian visi dan misi sekolah. Kegiatan dilakukan untuk memenuhi sasaran, tujuan, misi dan misi lembaga pendidikan.

Berdasarkan wawancara antara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre Ibu Esse P, Mengemukakan bahwa :

Proses penentuan rencana dan kegiatan sekolah itu melalui pertemuan antara guru, tata usaha, wakil kepala sekolah, kepala sekolah dan komite sekolah sebagai perwakilan orang tua siswa dan dibicarakan mana program yang paling mendesak itu yang kita lakukan.¹⁷

Lebih lanjut, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre Bapak Haedar mengemukakan bahwa :

Prosesnya itu melakukan pertemuan antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan komite sekolah kemudian melaksanakan program yang sudah disepakati bersama dalam mencapai tujuan, visi dan misi di SMP Negeri 2 Ponre. Adapun program yang kami susun itu sesuai dengan kebutuhan dan standar pendidikan serta perencanaan program ini membantu dalam pencapaian tujuan, sasaran, visi dan misi sekolah.¹⁸

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa dalam penentuan rencana dan program di SMP Negeri 2 Ponre itu melakukan sebuah pertemuan oleh beberapa pihak sekolah untuk menentukan suatu program yang paling penting untuk dilaksanakan terlebih dahulu demi pencapaian tujuan, sasaran, visi dan misi sekolah tersebut. Adapun rencana program kerja dan rencana kegiatan yang dilakukan yaitu peningkatan nilai rata-rata empat mata pelajaran yang diuji nasionalkan (Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA), Pengembangan kurikulum satuan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan, Peningkatan prestasi siswa dalam perolehan

¹⁷Esse P, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

¹⁸Haedar, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

kejuaraan dibidang non-akademik, Pengembangan musyawarah guru mata pelajaran di sekolah, Pengembangan dan peningkatan sarana pendidikan di sekolah, Peningkatan atau pengembangan kompetensi pendidik dari aspek profesionalisme, Pembentukan pengurus dan pemberdayaan komite sekolah, Implementasi model penilaian/evaluasi pembelajaran, Peningkatan pelaksanaan kegiatan monitoring, evaluasi, dan supervisi.

b. Penganggaran (alokasi biaya)

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen paling penting yang terdapat pada sistem pendidikan. Tanpa adanya biaya yang mendukung pada proses pelaksanaan pendidikan, pendidikan yang bermutu hanya dalam angan-angan semata. Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efesiensi pengelolaan pendidikan. Anggaran adalah suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter yang mencakup jangka waktu satu tahun. Anggaran memiliki dua fungsi utama dlam suatu organisasi, yaitu sebagai alat perencana dan sebagai alat pengendalian manajemen. Sebagai alat perencana, anggaran akan memberikan arah, pedoman dan standar bagi aktivitas yang akan dilakukan oleh setiap bagian dalam suatu organisasi. Sebagai alat pengendalian, anggaran akan berguna untuk memastikan bahwa apakah seluruh aktivitas yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan diawal periode apa belum.¹⁹ Proses penganggaran harus dilakukan secara trasnparan supaya orang lain juga mengetahui penggunaan anggaran. Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Ponre Ibu Esse dalam wawancara dengan peneliti yaitu :

Penganggaran atau alokasi biaya sekolah bersifat transparan dengan cara dipajang pada papan informasi dengan tujuan agar orang dari luar juga bisa melihat tentang penggunaan anggara, di samping itu disampaikan

¹⁹Achadi b Santosa, Penganggaran Pendidikan Tinggi dalam Prespektif Allan G. Schick, (Program pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Yogyakarta, 2018), h. 54.

kepada semua *stakeholder* termasuk guru, tata usaha dan komite sekolah.²⁰

Lebih lanjut, Bapak Syamsul Bahri selaku Kepala Tata Usaha SMP Negeri 2 Ponre membenarkan bahwa :

Dalam penganggaran alokasi biaya di sini itu bersifat transparan dengan menempelkan informasi penggunaan anggaran di papan informasi dana bos supaya semua dapat mengetahui alokasi biaya di sini. Jadi setiap anggaran yang masuk dan keluar yang dilakukan oleh sekolah itu semuanya ditempel di dalam papan informasi²¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa penganggaran (alokasi biaya) di SMP Negeri 2 Ponre bersifat transparan terbukti dari adanya informasi tentang penggunaan anggaran sekolah yang terpajang dipapan informasi dana BOS sekolah.

c. Sistem pemantauan dan pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang meliputi mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Kepala sekolah hendaknya melakukan observasi untuk mengetahui kondisi sekolah dan pelaksanaan program kegiatan, maksudnya untuk memberikan perbaikan ketika terdapat kekurangan di dalam melaksanakan program kegiatan.

Mengenai pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Kepala Tata Usaha SMP Negeri 2 Ponre Bapak Syamsul Bahri mengemukakan bahwa :

Kepala sekolah melakukan pelaksanaan kegiatan secara terencana berdasarkan pada jadwal yang telah disusun dan melakukan pengawasan atau pemantauan secara langsung terhadap kegiatan yang sudah

²⁰Esse P, Kepala Sekolah SMP 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

²¹Syamsul Bahri, Kepala tata Usaha SMP 2 Ponre, *Wawancara*, dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

dijadwalkan untuk mengetahui apakah kegiatan dilaksanakan sesuai apa yang telah ditetapkan.²²

Hal tersebut juga diungkapkan dengan apa yang ada oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre Ibu Esse P, bahwa :

Pengawasan dan pemantauan yang saya lakukan itu secara terencana dan bertahap dan melakukan berdasarkan pada jadwal yang telah disusun. Saya melakukan pengawasan secara langsung untuk melihat apa yang sudah tercapai dalam program kegiatan serta memantau tenaga pendidik (guru), tenaga kependidikan, perlengkapan pembelajaran, dan memantau perkembangan peserta didik.²³

Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu Guru SMP Negeri 2 Ponre Bapak Muh. Jamil, bahwa :

Dalam pelaksanaan rencana kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melaksanakan apa-apa yang sudah dijadwalkan dan secara bertahap serta melakukan pengawasan secara langsung untuk melihat bagaimana kami menjalankan kewajiban dalam mengajar, biasanya juga melihat hasil dari yang telah kami capai terhadap perkembangan peserta didik.²⁴

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa dalam melakukan pengawasan kepala sekolah SMP Negeri 2 Ponre dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya untuk mengetahui hasil dari kegiatan sekolah baik dalam kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan semester, kegiatan akhir tahun pelajaran dan kegiatan awal tahun pelajaran. Hal ini sesuai dengan adanya jadwal kerja kepala sekolah yang telah ditetapkan. Pengawasan ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

²²Syamsul Bahri, Kepala Tata Usaha SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa pattimpa Kec. Ponre, tanggal 25 Januari 2021

²³Esse, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

²⁴Muh. Jamil, Guru SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

Sistem pemantauan dan pengawasan adalah untuk mengetahui tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk mengawal implementasi strategi, dalam arti strategi yang diimplementasikan bisa mencapai kinerja organisasi sesuai dengan perencanaan. Hasil pemantauan bisa ditindak lanjuti dengan beberapa opsi yaitu implementasi strategi dilanjutkan sesuai dengan perencanaan awal, implementasi strategi dilanjutkan dengan merevisi perencanaan awal, implementasi strategi ditunda, dan implementasi strategi di batalkan.²⁵

3. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategi. Evaluasi strategi merupakan alat untuk mendapatkan informasi kapan strategi tidak dapat berjalan. Semua strategi dapat di modifikasi di masa yang akan datang karena faktor internal dn eksternal secara konstan berubah. Aktivitas dasar dalam evaluasi strategi yaitu mengukur kinerja dan mengambil tindakan korektif.²⁶

a. Pengukuran dan evaluasi kinerja

Evaluasi adalah aktivitas untuk meneliti dan untuk mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Setiap kegiatan, baik yang dilakukan oleh unsur pimpinan maupun oleh bawahan, memerlukan adanya evaluasi. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan yang diperoleh dari tindakan evaluasi itu, selanjutnya dapat diusahakan bagaimana cara-cara memperbaikinya.²⁷ Evaluasi adalah langkah refleksi guna melihat kembali yang telah ada. Evaluasi yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Ponre bertujuan sebagai perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Proses evaluasi ini melibatkan semua warga sekolah dan kepala

²⁵Jim Hoy Yam, *Manajemen Strategi*, (Ed. 2, Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), h. 143.

²⁶Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Ed. 1, Yogyakarta: Andi Offset, 2016), h. 28.

²⁷Ahmad Qurtubi, *Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), h. 46.

sekolah yang memimpin langsung proses pengevaluasian jika terdapat kekurangan maka akan diberikan catatan-catatan perbaikan untuk ketahap selanjutnya.

Adapun pengukuran dan evaluasi kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Kepala Sekolah Ibu Esse P mengemukakan bahwa :

Dalam pengukuran dan evaluasi kinerja itu kita melakukan semacam analisis, evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengukur sejauh mana kinerja yang dihasilkan. jadi ketika kita mau melihat *output* atau hasil kinerja itu kita harus melalui dengan evaluasi. Tanpa kegiatan itu kita tidak bisa mengetahui tolak ukur suatu keberhasilan, sama misalnya dibidang olahraga ketika kita tidak pernah melakukan lomba lari meskipun kita kuat lari tetapi tidak pernah mengikuti lomba maka kita tidak bisa mengetahui juara berapa sebetulnya kalau saya lari. Untuk mengukur keberhasilan suatu strategi itu kita perlu melihat hasil dari penerapan strateginya itu sendiri, kita lihat tingkat keberhasilan dan melihat apa-apa yang menjadi kendala dalam penerapan strategi itu dengan melakukan sebuah analisis apakah strategi yang diterapkan itu sesuai dengan apa yang telah direncanakan, walaupun ada kendala dalam penerapan strategi itu kita tetap melakukan upaya-upaya untuk mengatasi hal itu. Kemudian kalau untuk evaluasi guru itu sendiri kita liat hasil *output* dari anak-anak itu sendiri, contohnya dibidang studi ips itu nilai standar kriteria ketuntasan maksimal (kkm) harus 65 untuk kelas 7 jadi kalau misalkan beberapa siswa mendapat nilai rata-rata di atas 65 maka guru sudah dianggap sudah berhasil dalam melaksanakan tugasnya tapi ketika kebanyakan mendapat nilai di bawah 65 maka disitu kita haru melakukan evaluasi kepada guru yang bersangkutan di mana letak kesulitan dalam melakukan tugasnya²⁸

Lebih lanjut mengenai evaluasi dalam manajemen strategi dalam hal pengukuran kinerja dikemukakan oleh Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre Bapak Haedar sebagai berikut :

Melakukan evaluasi dalam manajemen strategi itu dilakukan untuk mengembangkan sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan perencanaan sebelumnya serta melihat hasil dari kinerja sehingga ketika ada permasalahan yang muncul maka kita cari solusi untuk langsung mengatasi hal itu. Melakukan evaluasi terhadap kinerja dari strategi itu sangat penting dilakukan dalam melakukan upaya perbaikan untuk

²⁸Esse P, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 27 Januari 2021.

mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan serta mengetahui sejauh mana hasil yang telah kami capai. Jadi untuk mengevaluasi kinerja strategi itu kita melakukan pemantauan dan untuk mengukur keberhasilan strategi itu kita lihat dari hasil yang tercapai.²⁹

Dalam pemaparan data di atas dapat dipahami bahwa evaluasi dalam manajemen strategi itu sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai dan untuk mengambil sebuah tindakan pemecahan masalah ketika ada hal-hal yang menghambat keberhasilan strategi di sekolah SMP Negeri 2 Ponre dalam mencapai tujuan sekolah. Evaluasi kinerja mengaju pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai, dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan. Dan dalam rumusan yang lebih singkat, evaluasi kinerja dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja atau prestasi kerja yang diperoleh organisasi.³⁰

b. Mengambil langkah-langkah perbaikan

Tugas manajemen belum selesai walaupun strategi berhasil diimplementasikan karena hasil dari implementasi harus di evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui kualitas pencapaiannya. Dalam proses implementasi strategi bisa saja terjadi penyimpangan baik yang berdampak langsung maupun tidak langsung oleh karena itu evaluasi merupakan aktivitas klimaks dari rangkaian implementasi strategi. Sebagai bahan perbaikan, evaluasi dijadikan sebagai tahap yang dapat memberikan informasi dan data penting kepada manajemen tentang status pencapaian, masalah dan potensi masalah yang berfungsi sebagai alarm deteksi dini bagi manajemen untuk mempersiapkan perangkat yang dibutuhkan guna kelancaran atas pencapaian target yang telah

²⁹Haedar, Wakil Kepala Sekolah SMP 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

³⁰Surya Dharma, *Manajemen Kinerja*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 14

direncanakan.³¹ Mengambil langkah-langkah perbaikan merupakan proses untuk membenahi kekurangan atau kendala dalam melaksanakan strategi. Pengambilan langkah-langkah perbaikan itu sendiri dipilih melalui proses evaluasi strategi terlebih dahulu untuk mengetahui apa-apa yang mesti diperbaiki dan dibenahi dalam strategi itu sendiri. Adapun langkah-langkah perbaikan yang dilakukan SMP Negeri 2 Ponre dikemukakan oleh kepala sekolah Ibu Esse P dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

Dalam mengambil langkah-langkah perbaikan kita melakukan pengayaan, maksudnya setelah proses evaluasi selesai dilakukan tetapi masih ada kekurangan-kekurangan yang ada maka kami melakukan evaluasi kembali untuk mengatasi hal itu tetapi ketika sudah bagus kita tidak lagi melakukan pengayaan contohnya kegiatan pembelajaran mungkin ada 5 komponen yang kita lakukan tapi setelah di evaluasi dan hasilnya ada dua komponen yang tidakmaksimal maka itulah yang kita lakukan pengayaan dan itu dilakukan biasanya di luar waktu tertentu yang disiapkan³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa dalam mengambil langkah-langka perbaikan, kepala sekolah SMP Negeri 2 Ponre melakukan pengayaan ketika ada sebuah masalah yang terjadi. Maksudnya kepala sekolah mengevaluasi kembali hasil dari evaluasi yang sudah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui sebab timbulnya masalah kemudian dilakukan penentuan langkah-langkah perbaikan akan tetapi tidak semua hasil evaluasi dilakukan pengayaan. Proses pengayaan hanya dilakukan untuk hal yang bermasalah saja.

B. Analisis Tantangan Sekolah di SMP Negeri 2 Ponre

Dunia pendidikan yang semakin kompetitif ini, perubahan merupakan suatu keniscayaan. Pendidikan harus beradaptasi dan menghadapi tantangan yang ada sehingga tetap bertahan dan memberikan hasil terbaiknya, hal ini hanya dapat dilakukan jika sebuah lembaga pendidikan menjadi lembaga pendidikan yang

³¹Jim Hoy Yam, *Manajemen Strategi*, (Ed. 2, Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), h. 142.

³²Esse P, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

menerima masukan baru dan memanfaatkan pengetahuan tersebut menjadi nilai tambah. Tantangan sekolah merupakan sebuah potensi masalah yang dihadapi dan memungkinkan mengakibatkan hambatan pada pendidikan jika tidak diatasi dengan baik. Tantangan terhadap dunia pendidikan (sekolah) terus bertambah banyak, apalagi akselerasi pola-pola kehidupan masyarakat yang juga sebagai konsekuensi dari pemacuan pembangunan nasional, telah menuntut dunia pendidikan untuk lebih antisipatif terhadap kebutuhan masyarakat mendatang. Oleh karena itu perlu ada usaha yang sistematis agar program sekolah dibuat cocok dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang makin berkembang.³³ Untuk menghadapi sebuah tantangan seorang pemimpin harus melakukan terobosan-terobosan yang *inovatif* untuk mengatasi tantangan yang ada dengan memilih strategi yang tepat.

Secara umum untuk menghadapi tantangan di sekolah perlu analisis lingkungan *internal* dan lingkungan *eksternal* sekolah. Menganalisis kekuatan dan peluang yang dimiliki sekolah sehingga dapat digunakan untuk meminimalisir kelemahan bahkan untuk mempersiapkan cara untuk menghadapi tantangan.

1. Lingkungan Internal

Lingkungan internal dibentuk oleh masyarakat sekolah yang meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa. Namun begitu masalah sering saja terjadi yang diakibatkan kurangnya komunikasi dalam menyampaikan keluhan kesah antar sesama sehingga sebab akibat terjadinya sebuah masalah menjadi rumit untuk dipecahkan akan tetapi upaya untuk menyelesaikan masalah ini masih bisa dilakukan dengan cara melakukan pengamatan ataupun dengan analisis terhadap kekuatan dan meminimalisir kekurangan sekolah. Peran kepala sekolah tentunya sangat penting dalam

³³Slameto, *Pembaruan Manajemen Pendidikan*, (Ed. 1. Jakarta: Penerbit Qiara Media, 2020), h. 7.

mewujudkan iklim sekolah yang baik, menghindari segala macam masalah dan menghadapi tantangan yang ada.

a. Meminimalisir kekurangan yang dimiliki sekolah.

Dalam meminimalisir kekurangan sekolah yang pertama dilakukan itu melihat apa-apa yang kurang dan dibutuhkan sekolah lalu berkoordinasi atau pendekatan kepada pemerintah desa, pemerintah kecamatan atau instansi terkait untuk menutupi kekurangan yang dimiliki, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre Ibu Esse P dalam wawancara dengan peneliti yaitu :

Dalam meminimalisir kekurangan yang Pertama dilakukan itu kita melihat apa yang kurang dan dibutuhkan sekolah kemudian melakukan suatu koordinasi, jadi misalnya kita butuh sesuatu untuk menutupi kekurangan maka kita melakukan pendekatan apakah di pemerintah desa, pemerintah kecamatan ataukah instansi terkait dalam menutupi kekurangan dibidang masing-masing. Misalnya ketika kita kekurangan peralatan pembelajaran maka kita koordinasinya adalah pemerintah dinas pendidikan, kalau misalnya bangunan kita meminta ke pemerintah daerah. Ketika ada kekurangan itu kami selalu melakukan upaya-upaya dalam menutupi hal itu. Itulah cara untuk menutupi kekurangan sekolah.³⁴

Lebih lanjut, dalam meminimalisir kekurangan sekolah dalam segi tenaga pendidik, peserta didik, gedung sekolah ada upaya-upaya yang dilakukan untuk meminimalisir hal itu, seperti yang dikemukakan oleh Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre Bapak Haedar yaitu :

Untuk meminimalisir kekurangan sekolah misalnya kalau dari segi guru, kita melakukan rekrutmen kemudian guru yang telah direkrut itu biasanya diadakan pelatihan untuk melatih kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian dari segi peserta didik biasanya kita melakukan teks secara transparan dan dari segi sarana gedung sekolah biasanya kita meminta perbaikan.³⁵

³⁴Esse P, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

³⁵Haedar, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti dapat memahami bahwa dalam hal meminimalisir kekurangan sekolah baik dari segi tenaga pendidik, peserta didik maupun perlengkapan sarana gedung sekolah perlu membutuhkan strategi yang baik. Untuk pengadaan sarana gedung sekolah itu sendiri pihak sekolah melakukan sebuah pendekatan atau melakukan komunikasi dengan baik kepada pemerintah baik pemerintah desa maupun pemerintah kecamatan dalam meminimalisir kekurangan sekolah.

b. Memanfaatkan kekuatan

Kekuatan yang dimiliki sekolah harus dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah diprogramkan. Dalam memanfaatkan kekuatan di sekolah SMP Negeri 2 Ponre yaitu membangun kerja sama, saling bahu-membahu dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan serta mengoptimalkan semua sumber daya yang ada di sekolah seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre Ibu Esse P dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

Untuk memanfaatkan kekuatan di sekolah adalah kerja sama, saling bahu-membahu, bekerja bersama untuk mencapai tujuan. Jadi kita mengoptimalkan semua sumber daya yang ada di sekolah ini, mengoptimalkan semua tenaga yang ada di sekolah ini kita gerakkan bersama untuk bekerja supaya tercapai tujuan yang sudah kita programkan.³⁶

Lebih lanjut, dalam memanfaatkan kekuatan yang dimiliki SMP Negeri 2 Ponre ada beberapa hal yang dapat di manfaatkan yaitu pertama memanfaatkan potensi guru, dari segi fasilitas perpustakaan dan labolatorium, memanfaatkan hubungan komunikasi yang baik antara guru, dengan tenaga pendidik dan siswa serta memanfaatkan pembiayaan seperti yang dikemukakan oleh Bapak Haedar selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre yaitu :

Ada beberapa cara dalam memanfaatkan kekuatan yang dimiliki sekolah yang pertama memanfaatkan potensi yang dimiliki guru dengan

³⁶Esse P, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre , *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

memotivasi dan mengembangkan metode pembelajaran, dari segi fasilitas perpustakaan dan laboratorium kita memanfaatkan seoptimal mungkin untuk menarik siswa, dari segi hubungan guru dengan guru maupun guru dengan peserta didik kita memanfaatkan komunikasi yang baik agar tercipta sarasa saling menghargai, serta pembiayaan alat pembelajaran yang terjangkau di mana hal itu kita manfaatkan untuk menarik peserta didik masuk di sekolah ini.³⁷

Berdasarkan dari hasil pemaparan di atas mengenai pemanfaatan kekuatan yang dimiliki sekolah tersebut maka peneliti dapat memahami bahwa dalam memanfaatkan kekuatan yang dimiliki, pihak sekolah melakukan kerja sama dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta mengoptimalkan semua sumber daya yang ada di sekolah tersebut untuk menarik partisipasi masyarakat, orang tua, siswa dan dalam mencapai tujuan yang sudah diprogramkan untuk perkembangan sekolah tersebut.

2. Lingkungan Eksternal

Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi, maka lembaga pendidikan saat ini harus mampu mengenali adanya perubahan situasi dan kondisi yang ada. Perubahan yang terjadi di lingkungan lembaga pendidikan menuntut adanya pergeseran paradigma dalam memandang lingkungan sekitar. Dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai misi dari sebuah lembaga pendidikan, maka interaksi antara *stakeholder* yang ada harus saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Maka dari itu untuk menghadapi tantangan yang ada, sekolah perlu memanfaatkan peluang yang ada di sekitarnya dan kemudian menjadi solusi dalam mengatasi tantangan yang dihadapi

a. Memanfaatkan peluang yang ada

Untuk memanfaatkan peluang yang ada, sekolah tersebut melakukan kiat-kiat yang terbaru, membuat program serta bekerja semaksimal mungkin untuk menggapai peluang yang ada di luar seperti yang dikemukakan oleh

³⁷Haedar, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, Wawancara, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 27 Januari 2021.

Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre Ibu Esse P dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

Kalau mengenai peluang sekolah itu, peluang apa yang ada di luar itu kita harus raih dengan cara membuat program, melakukan kiat-kiat yang terbaru dan bekerja secara maksimal untuk mencapai peluang itu. Yang penting itu kuncinya adalah tetap bekerjasama dan menjaga komunikasi serta jangan lupa perbanyak bacaan karena dengan membaca kita bisa mendapat referensi untuk melakukan inovasi sehingga potensi peluang itu dapat muncul dan dimanfaatkan.³⁸

Lebih lanjut, pemanfaatan peluang di kemukakan oleh Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre Bapak Haedar yang mengemukakan bahwa :

Ada beberapa peluang yang bisa kita manfaatkan yang pertama itu dukungan pemerintah daerah dalam melengkapi sarana dan prasarana, kesesuaian sarana dan prasarana sekolah terhadap perkembangan iptek jadi caranya itu kita menjaga komunikasi dan hubungan yang baik kepada pemerintah supaya pemerintah dapat memberikan fasilitas yang memadai dalam perkembangan iptek sekarang ini, yang kedua dukungan masyarakat atas lulusan yang berkualitas dan lingkungan sosial sekolah jadi cara untuk memanfaatkan peluang yang ada dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah kita memberi yang terbaik seperti meningkatkan prestasi siswa dengan cara memberikan peserta didik pelatihan. Dalam hal ini untuk memanfaatkan peluang yang ada itu kita melakukan kerja sama dan bekerja semaksimal mungkin, untuk mencapai peluang yang ada baik dalam mendapatkan bantuan dari pemerintah maupun peluang yang ada di lingkungan masyarakat³⁹

Berdasarkan dari pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa dalam memanfaatkan peluang, yang perlu dilakukan adalah mengetahui sejauh mana kekuatan dan kelemahan lembaga pendidikan yang kita miliki sehingga pemanfaatan sumber daya yang ada benar-benar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin demi terwujudnya cita-cita sekolah dan memperbanyak membaca karna dengan membaca kita bisa mendapat referensi untuk

³⁸Esse P, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

³⁹Haedar, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

melakukan inovasi sehingga potensi peluang itu dapat muncul dan dimanfaatkan.

b. Mengatasi tantangan sekolah

Tantangan yang dihadapi sekolah harus diupayakan mencari jalan keluar atau solusi agar tidak menghambat proses pendidikan maupun dalam pengembangan sekolah untuk itu perlu adanya strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, Dalam mengatasi tantangan pihak sekolah tersebut melakukan rapat terlebih dahulu untuk membahas apa yang akan dilakukan dengan menghindari resiko sekecil mungkin untuk menghadapi tantangan itu seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre Ibu Esse P dalam wawancara dengan peneliti yaitu :

Kalau ada tantangan kita melakukan dulu evaluasi jika tantangan itu ada kita harus melakukan evaluasi dan harus mempelajari terlebih dahulu, setelah itu kita rapatkan dan mencari solusi bagaimana sebaiknya tantangan ini apa yang harus kita lakukan dengan catatan mencari resiko sekecil mungkin supaya keluar dari tantangan itu. Artinya pasti ada resiko tapi kita harus meminimalisir itu yang namanya resiko supaya tantangan itu kita bisa lalui. Tantangannya itu sendiri ada yang namanya tantangan internal dan eksternal. Untuk tantangan internalnya itu sendiri adalah sumber daya manusia yang masih kurang dalam hal ini ada beberapa guru yang kami butuhkan tapi tidak tersedia. Salah satunya itu guru agama tidak ada yang mengajar adapun solusi yang kami itu mencari di luar sebagai tenaga sukarela. Kalau tantangan dari luar itu ketika respon masyarakat yang tidak mendukung sekolah, maka kita harus melakukan pendekatan dan memberikan pemahaman.⁴⁰

Lebih lanjut, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre Bapak Haedar mengemukakan bahwa dalam menghadapi tantangan sekolah yaitu :

Cara menghadapi tantangan yang pertama itu dari segi lembaga pendidikan. Adanya smp dan mts lain yang bisa menjadi pesaing dalam penerimaan siswa baru. Adapun solusi yang kita lakukan yaitu meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah ini, dan menjaga citra baik di sekolah ini. Yang kedua tentang dukungan orang tua yang masih rendah terbukti dengan masih ada orang tua yang biasa mendaftarkan anaknya di daerah lain bukan di daerahnya sendiri. Sama halnya dengan tantangan pertama yang kurang percayanya terhadap

⁴⁰Esse P, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

kualitas sekolah dan fasilitas yang belum diyakini mampu menunjang pembelajaran untuk anak-anak mereka, namun tugas dari sekolah bukan hanya mengembangkan kualitas dan menjaga citra baik sekolah dan juga menjalin hubungan baik antara sekolah dengan masyarakat sehingga muncul kepercayaan orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Yang ketiga pusat berbagai kegiatan di smp negeri 2 ponre belum banyak kegiatan yang dijalankan kerna terbatasnya sarana prasarana. Solusi yang ditawarkan dan diperjuangkan bagi sekolah untuk permasalahan ini berupa usaha pengadaan sarana dan prasarana dengan melakukan perencanaan strategis untuk sekolah ke depannya. Yang keempat banyak persaingan yang terjadi antara smp negeri yang lain terutama dalam penerimaan siswa baru adapun strategi yang kami lakukan itu biasanya kita memberikan biaya untuk pembelian seragam kepada siswa baru supaya ada umpan balik terhadap mereka dengan kita. Yang kelima penggunaan teknologi informatika dan komputer belum terlalu maksimalnya karna belum ada guru khusus yang menangani sehingga kemampuan untuk bersaing dengan sekolah lain masih sulit. Tentunya lulusan yang ada kami harapkan bisa kembali kesekolah ini untuk mengabdikan dan mengembangkan pengetahuan teknologi informatika ataupun mengatasi kekurangan yang selama ini dimiliki oleh sekolah.⁴¹

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti dapat memahami bahwa setiap masalah yang menjadi tantangan memiliki solusi yang dapat diupayakan akan tetapi tentunya dalam menghadapi tantangan ini juga memerlukan waktu yang cukup banyak, tenaga serta komitmen yang kuat untuk tetap merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan secara bersama. Komunikasi dengan masyarakat dan menjaga citra sekolah tentunya menjadi salah satu solusi yang utama dan perlu diperhatikan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pembahasan di atas dalam hal menganalisis tantangan yang dihadapi sekolah di SMP Negeri 2 Ponre maka dapat dipahami bahwa dari segi lingkungan *internal* yaitu meminimalisir kekurangan sekolah dan memanfaatkan kekuatan sekolah dengan melakukan komunikasi yang baik dan menjadi hubungan baik kepada pemerintah yang terkait dan bekerja sama dengan *stakeholder* dalam pemenuhan kekurangan dan mengoptimalkan semua sumber daya yang ada di sekolah. Dari segi lingkungan *eksternal* yaitu

⁴¹Haedar, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi tantangan sekolah dengan meminimalisir kekurangan sehingga peluang itu dapat dimanfaatkan serta memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi tantangan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kekurangan dan tantangan. Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan organisasi. Dengan demikian perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam kondisi saat ini. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan tantangan dengan faktor internal kekuatan dan kekurangan.⁴²

C. Urgensi Manajemen Strategi dalam Menganalisis Tantangan yang Dihadapi Sekolah di SMP Negeri 2 Ponre

Untuk melaksanakan perubahan memang bukan perkara yang mudah untuk dilakukan. Oleh karena itu kerja sama dengan semua pihak, seperti pemerintah, pihak sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan. Dengan demikian lembaga pendidikan dapat lebih bersaing dengan lembaga-lembaga yang lain. Berbicara mengenai tantangan dalam bidang pendidikan tidak terlepas dari pengaruh globalisasi yang menerpa seluruh aspek kehidupan.⁴³ Agar dapat menganalisis tantangan yang dihadapi sekolah, maka SMP Negeri 2 Ponre melaksanakan proses manajemen strategi. Menganalisis tantangan dilakukan secara terstruktur dan bertahap dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen strategi. Sehingga yang nantinya dapat menghasilkan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan yang ada di sekolah. Manajemen strategi dalam menganalisis tantangan yang dihadapi sekolah terdapat tiga proses, yaitu formulasi strategi, penerapan strategi, dan evaluasi strategi.

⁴²Zuhrotun Nisak, Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Kompetitif, *Jurnal Ekbis*, Vol. 9. No. 2. Oktober 2013. h. 12

⁴³Abdul Hadi, Konsep Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XIV. No. 1. Agustus 2013, h. 152.

1. Urgensi Formulasi Strategi dalam Menganalisis Tantangan yang Dihadapi

Formulasi strategi dalam menghadapi tantangan di SMP Negeri 2 Ponre memuat seluruh proses kegiatan yang terkait dengan usaha perumusan visi, misi, dan tujuan, analisis *internal* dan *eksternal* (analisis SWOT), serta perumusan strategi dalam menghadapi tantangan di SMP Negeri 2 Ponre. Formulasi strategi penting dilakukan karna bertujuan untuk menciptakan segala kegiatan yang dilakukan berjalan secara efektif dan efisien sehingga sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre Ibu Esse P mengemukakan bahwa :

Manajemen sangat dibutuhkan dalam membangun organisasi. Karna di dalam manajemen terdapat perencanaan, pelaksanaan, control, monitoring dan evaluasi jadi manajemen itu tidak boleh tidak dimiliki oleh suatu sekolah. Begitupun dengan manajemen strategi dalam hal formulasi strategi atau perencanaan strategi sangat penting dilakukan untuk merumuskan strategi terbaik dalam menganalisa tantangan yang ada. Dengan adanya manajemen strategi dalam hal formulasi strategi kita bisa mencari solusi, jadi inti strategi di sini itu adalah kiat-kiat apa yang kita lakukan. contohnya dalam menghadapi persaingan pada sekolah lain dalam hal penerimaan siswa baru maka kiat-kiat yang kita lakukan itu memberikan uang untuk pembelian seragam sekolah kepada peserta didik supaya orang tua peserta didik merespon untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini.⁴⁴

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre bapak haedar mengemukakan bahwa:

Manajemen strategi dalam hal formulasi strategi itu sangat penting dilakukan dalam menganalisis tantangan yang ada di sekolah untuk mencari solusi dalam menghadapi tantangan itu dengan merencanakan dan memilih strategi yang terbaik. Jadi ketika ada tantangan maka di situlah pentingnya perumusan strategi dalam menganalisis tantangan tersebut.⁴⁵

⁴⁴Esse P, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

⁴⁵Haedar, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti dapat memahami bahwa manajemen strategi dalam menganalisis tantangan yang dihadapi sekolah dalam hal formulasi strategi itu sangat penting dilakukan untuk menganalisa suatu tantangan dan kemudian merumuskan perencanaan strategi yang baik dan tepat untuk pemecahan tantangan tersebut.

2. Urgensi Penerapan Strategi dalam Menganalisis Tantangan yang Dihadapi

Penerapan strategi dalam menghadapi tantangan sangat penting dilakukan untuk menindak lanjuti perencanaan strategi yang telah disusun. Dalam menerapkan strategi kita memerlukan perencanaan strategi terlebih dahulu. Penerapan manajemen strategi merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre Ibu Esse P mengemukakan bahwa :

Penerapan strategi dalam menghadapi tantangan itu sangat penting dilakukan, dengan adanya penerapan strategi dan didukung oleh perencanaan yang baik maka tantangan yang kita hadapi itu akan mudah teratasi. Contoh ketika perencanaan strategi sudah dilakukan akan tetapi strategi itu tidak diterapkan maka hal itu sama saja tidak ada artinya. Jadi ketika rencana kegiatan atau program sudah siap ditindak lanjuti maka di situlah pentingnya penerapan strategi. Maka penerapan strategi itu sangat penting sekali untuk mengetahui keberhasilan rencana kegiatan atau program yang dilakukan.⁴⁶

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre Bapak Haedar mengemukakan bahwa :

Penerapan strategi sangat penting dilakukan oleh semua sekolah baik dalam hal membangun sekolah, mengembangkan sumber daya manusia yang ada, meningkatkan kualitas pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana sekolah bahkan dalam menghadapi tantangan sekolah. Untung menerapkan strategi itu perlu adanya rencana yang matang untuk

⁴⁶Esse P, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 24 Januari 2021.

menunjang keberhasilan dari sebuah strategi, jadi penerapan strategi itu sangat penting dilakukan oleh semua sekolah termasuk sekolah ini.⁴⁷

Berdasarkan dari pemaparan tersebut maka peneliti dapat memahami bahwa dalam hal penerapan manajemen strategi dalam menganalisis tantangan yang dihadapi itu sangat penting dilakukan sekolah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu strategi dalam menghadapi tantangan yang ada.

3. Urgensi Evaluasi Strategi dalam Menganalisis tantangan yang Dihadapi

Evaluasi strategi dalam menghadapi tantangan mencakup keseluruhan kegiatan seperti perencanaan strategi, proses pelaksanaan, pengawasan hingga hasil kegiatan. Jika terdapat kekurangan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan maka evaluasi akan memberikan catatan perbaikan yang harus dilakukan pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre Ibu Esse P mengemukakan bahwa :

Evaluasi strategi juga sangat penting dilakukan untuk mengetahui hasil dari rencana dan pelaksanaan program atau strategi yang telah dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah tantangan teratasi atau tidak kita perlu yang namanya evaluasi, jika masih terdapat hambatan dalam mengatasi tantangan tersebut maka kita melakukan upaya pembenahan atau perbaikan agar dapat mengatasi hal itu. Jadi evaluasi strategi itu juga sama pentingnya dengan perencanaan dan pelaksanaan strategi.⁴⁸

Lebih lanjut, berdasarkan wawancara antara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre Bapak Haedar mengemukakan bahwa :

Evaluasi strategi sangat penting dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi. Dengan adanya evaluasi kita bisa mengukur sejauh mana keberhasilan strategi itu dalam mengatasi sebuah tantangan dan mengambil langkah-langkah perbaikan ketika terjadi sebuah masalah dalam pelaksanaan strategi.⁴⁹

⁴⁷Haedar, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

⁴⁸Esse P, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre, Tanggal 25 Januari 2021.

⁴⁹Haedar, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2Ponre, *Wawancara*, Dusun Madani desa Pattimpa Kec. Ponre, tanggal 25 Januari 2021.

Berdasarkan dari pemaparan di atas maka peneliti dapat memahami bahwa dalam evaluasi manajemen strategi dalam menganalisis tantangan yang dihadapi itu sangat penting dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari manajemen strategi itu sendiri dan untuk mengambil langkah-langkah perbaikan ketika ada masalah yang terjadi dalam proses manajemen strategi.

Berdasarkan pembahasan mengenai urgensi manajemen strategi dalam menganalisis tantangan yang dihadapi SMP Negeri 2 Ponre maka dapat dipahami bahwa manajemen strategi dalam menganalisis tantangan yang dihadapi sangat penting dilakukan oleh sekolah, baik dari segi formulasi strategi, penerapan strategi dan evaluasi strategi dengan tujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi serta memberikan catatan-catatan perbaikan yang harus dilakukan pada tahap selanjutnya.

Komponen penting dalam mengubah tantangan menjadi peluang adalah Komitmen dan kreativitas dengan terus berlatih mengembangkan diri dengan mempelajari keterampilan baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini. Pengembangan profesionalitas bukanlah sesuatu yang instan melainkan suatu proses panjang, dengan kebutuhan masyarakat agar mereka dapat lebih efektif memenuhi harapan dan kebutuhan siswa.⁵⁰ Keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan sangat ditentukan oleh manajemen pendidikan yang dilaksanakan di lembaga tersebut. Manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam mengantarkan kemajuan organisasi, begitupun lembaga pendidikan. Beberapa kasus menunjukkan bahwa sekolah yang awalnya mengalami kemunduran bisa berkembang dengan pesat karna memiliki

⁵⁰Dini Rakmawati, Konselor Sekolah Abad 21: Tantangan dan Peluang, *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 3. No. 1, Januari 2017. H. 62.

manajemen atau pengelolaan yang baik, sebaliknya sekolah yang dulunya maju, bisa mengalami gulung tikar karena pengelolaan atau manajemen yang buruk.⁵¹

Di SMP Negeri 2 Ponre dalam merumuskan formulasi strategi lebih memprioritaskan kepada hal-hal yang dibutuhkan dan dinilai penting dikarenakan anggaran dana untuk program dari kinerja strategi tidak cukup memenuhi pelaksanaan banyak program. Melalui penerapan strategi, implementasi program dapat diwujudkan secara sistematis dengan mengacu pada formulasi strategi yang di buat kemudian mengevaluasinya dan melihat sejauh mana keberhasilan dari penerapan strategi yang telah dilakukan selanjutnya menjadi bahan perbaikan bagi sekolah untuk selanjutnya merumuskan formulasi strategi kembali agar dalam penerapan selanjutnya kekurangan dan kendala dapat di minimalisir.

⁵¹Binti Nasukah, Urgensi Dan Prinsip Penerapan Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis pada Institusi Pendidikan, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 3. No. 1. Januari 2018. h. 64.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Ponre Kec. Ponre Kab. Bone, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Manajemen strategi di SMP Negeri 2 Ponre terdiri dari formulasi strategi, penerapan strategi, dan evaluasi strategi. Formulasi strategi mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu perumusan visi, misi dan tujuan, analisis lingkungan *internal* dan *eksternal*, analisis pemilihan strategi dan faktor-faktor keberhasilan serta penerapan tujuan, sasaran dan strategi. Hasil formulasi strategi di SMP Negeri 2 Ponre dilakukan secara kolektif oleh semua *stakeholder* sekolah, hasil penerapan manajemen strategi yang dihasilkan di SMP Negeri 2 Ponre yaitu program dan kegiatan sekolah yang disusun berdasarkan kebutuhan sekolah dalam mencapai tujuan dan sasaran serta memonitor seluru kegiatan formulasi dan penerapan strategi yang dilaksanakan dalam manajemen strategi, mengukur hasil kinerja dari pelaksanaan strategi serta mengambil langkah-langkah perbaikan selanjutnya.
2. Analisis tantangan yang dihadapi di SMP Negeri 2 Ponre dari segi *internal* yaitu meminimalisir kekurangan dan memanfaatkan kekuatan. Kemudian dalam hal analisis tantangan yang dihadapi, maka kepala sekolah melakukan analisis tentang kebutuhan sekolah yang menjadi kekurangan dan memanfaatkan kekuatan dengan membangun kerjasama, saling bahu-

membahu dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan serta mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki sekolah untuk mengatasi tantangan. Dari segi *eksternal* memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan yaitu sekolah meminimalisir kekurangan sehingga peluang itu dapat dimanfaatkan serta memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi tantangan.

3. Urgensi manajemen strategi dalam menganalisis tantangan yang dihadapi SMP Negeri 2 Ponre sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan strategi yang terbaik dalam mengatasi tantangan yang ada serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan setelah proses manajemen strategi telah terlaksana demi mencapai tujuan dan sasaran sekolah serta perkembangan sekolah.

B. Saran

Setelah penulis menguraikan kesimpulan di atas, maka di bawah ini akan penelitian uraikan yang berisi saran-saran. Adapun saran-saran yang peneliti maksud yaitu sebagai berikut :

1. Baik kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah diharapkan mampu melaksanakan manajemen strategi secara maksimal dan terstruktur dengan memperhatikan masalah-masalah yang timbul untuk dapat segera dilakukan perbaikan lebih lanjut sehingga dapat mengatasi segala macam tantangan serta dalam pencapaian tujuan dan sasaran sekolah
2. Kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar saling bekerjasama, bahu-membahu dalam membantu kepala sekolah menjalankan tugasnya karena dengan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak yang bersangkutan maka akan lebih mudah mencapai tujuan dan sasaran sekolah.

3. Kepada orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar agar memberikan dukungan dan menjalin hubungan timbal balik kepada sekolah sehingga mempermudah pihak sekolah untuk melaksanakan tugasnya dalam mengatasi tantangan yang ada di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Akdon, *Manajemen Strategik Untuk Manajemen pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Akdon. *Strategic Management For Education Management*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Apriono Djoko, *Pembelajaran kolaboratif : Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama*. Diklus, Edisi XVII, No 01, September 2013.
- Arsyad, Azhar. *Pokok Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktik Bagi Pimpinan dan Eksekutif*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Assauri, Sofjan. *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages* Ed. 2. Cet. 1; Jakarta Rajawali Pers, 2013.
- Astuti. *Manajemen Pendidikan*. Cet. I; Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu, 2006.
- Bakar, Abu. *Ilmu Manajemen*. Cet. 1; Samata-Gowa: Alauddin University Press, 2016.
- Calam, Ahmad dan Amnah Qurniati, *Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan*. *Jurnal Saintikom* Vol.15, No. 1, Januari 2016.
- David, Fred R. *"Manajemen Strategis"*. Ed. 10, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Akreditasi Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam depag RI, 2001.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Dharma Surya, *Manajemen Kinerja*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan kualitatif*. Cet. I; Jakarta Rajawali Pers, 2010.
- Fahmi Irham, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan solusi*, Bandung: Alvabeta, 2010.
- Fathimi, Intan. *Analisis SWOT Terhadap Pengimplementasian Teknologi Finansial Pada Bank X Cabang Y Kecamatan Peureulak Kab. Aceh Timur*. Skripsi, Program Sarjana UIN Sumatra Utara Medan, Medan, 2018.
- Fatimah, Siti. *"Implementasi Analisis SWOT di MTS 1 Yogyakarta"*. Skripsi, Program Sarjana State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2017.
- Hadi, Abdul. *"Konsep Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah"*. Didakdika, Vol. XIV, No. 1, Agustus 2013.

- Hidayat, Ara dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip, dan aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan:Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasa*. Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Iskandar, Jamaluddin. “*Penerapan Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Madrasa*”. Jurnal Idaraah, Vol. 1, No. 2, Desember 2017.
- J, Salusu. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Provit*. Cet. X; arta: Gramedia, 2005.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Cet. III; Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.
- Kusnadi, *Pengantar Manajemen Strategi*, Malang: Universitas Brawijaya, 2000.
- Kusuma, Indah Dewi, *Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja*. Cet. 1; Jogjakarta: Gre Publishing, 2019.
- Marimin. “*Teknik Dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*” Bogor: Grasindo, 2004.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Cet. II; Bandung: Rosda, 2012.
- Nasukah Binti, Urgensi Dan Prinsip Penerapan Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis pada Institusi Pendidikan, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 3. No. 1. Januari 2018.
- Nawawi, Handadi. *Manajemen Strategik Organisasi Non profit Bidang pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Cet. III; Yogyakarta: Gajah Maha UniversityPress, 2005.
- Nisak Zuhrotun, *Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Kompetitif*, Jurnal Ekbis, Vol. 9. No. 2. Oktober 2013.
- Pananrangi, Andi Rasyid. *Manajemen Pendidikan*. Cet. 1; Celebes Media Perkasa, 2017.
- Pertiwi, Dian. *Analisis Strength, weakness, Opportunities, Threat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung*” Skripsi, Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2018.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan dan Teoritis & Praktis*. Cet. III; Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Qurtubi Ahmad, *Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.
- Rakmawati Dini, *Konselor Sekolah Abad 21: Tantangan dan Peluang*, Jurnal Konseling Gusjigang, Vol. 3. No. 1, Januari 2017.
- Reksohdiprodjo Sukanto, *Manajemen Strategik*, Edisi II, Yogyakarta: Andi, 1990.

- Ridwan, Dkk. *Pedoman Makalah dan Skripsi Mahasiswa STAIN Watampone* Ed. Revisi. Cet. I; Watampone: Pusat Penjaminan Mutu (P2M) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Watampone, 2016.
- Robinson Pearce, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan pengendalian*, Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2001.
- Santosa Achadi b, *Penganggaran Pendidikan Tinggi dalam Prespektif Allan G. Schick*, Program pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Yogyakarta..
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Slameto, *Pembaruan Manajemen Pendidikan*, Ed. 1. Jakarta: Penerbit Qiara Media, 2020.
- Soefriyadi. “*Tanggung Jawab Kepemimpinan Pendidikan Menurut Al-Qur`an (Studi Analisis QS al-Nisa /4: 58)*”. Skripsi, Program Sarjana IAIN Bone, Watampone, 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Umam Muhamad Khoirul, *Analisis Lingkungan Stratejik dalam Corak Penyelenggaraan Pendidikan Islam*, Jurnal al-Hikmah, Vol. 4, no. 2, Oktober 2016.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Teknik Penyusunan Iinstrumen*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wijayanto, Dian. *Pengantar Manajemen*. Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Wilas, Melsi Asih. “*Manajemen Strategik SMP Negeri 1 Sampang dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran*”. Skripsi, Program Sarjana IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016.
- Yam Jim Hoy, *Manajemen Strategi*, Ed. 2, Makassar: Nas Media Pustaka, 2020.
- Yunus Eddy, *Manajemen Strategis*, Ed. 1, Yogyakarta: Andi Offset, 2016.



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.1/II/DPMPTSP/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **MUH. IRHAM**
NIP/Nim/Nomor Pokok : 02173072
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Bone

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**“ URGENSI MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENGANALISIS TANTANGAN YANG
DIHADAPI SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 PONRE ”**

Lamanya Penelitian : 04 Januari 2021 s/d 04 Februari 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala SMP Negeri 2 Ponre Kecamatan Ponre Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 04 Januari 2021
KEPALA,

Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Bone di Watampone.
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
4. Kepala SMP Negeri 2 Ponre Kec. Ponre di Ponre
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 2 PONRE
Alamat : Lonrong Kec. Ponre Kab. Bone 92765

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 411/116/Dp/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 2 Ponre

Nama : **Hj. ESSE P., S.Pd.**
Nip : 19681231 199103 2 043
Jabatan : Kepala UPT SMP Negeri 2 Ponre Kab. Bone

Dengan ini menerangkan di bawah . :

Nama : **MUH. IRHAM**
NIM : 02173072
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Alamat : Dusun Madani Desa Pattimpa Kec. Ponre Kab. Bone
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Bone

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Bone Nomor : 070/12.2/I/JP/DPMPTSP/2021 Tanggal 4 Januari 2021, telah melakukan Penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul : **URGENSI MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENGANALISIS TANTANGAN YANG DIHADAPI SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 PONRE .**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Bone , 6 Februari 2021

Kepala UPT SMP Negeri 2 Ponre,



Hj. ESSE P., S.Pd.

Nip. 19681231 199103 2 043

LAMPIRAN - LAMPIRAN

**URGENSI MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENGANALISIS
TANTANGAN YANG DIHADAPI SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 PONRE**

Assalamualaikum wr.wb

Dengan Hormat,

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian pedoman wawancara, Bapak/Ibu dimohon bantuannya untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini sesuai dengan pengalaman Anda. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiaannya sehingga tidak berdampak negatif terhadap Bapak/Ibu, karena pedoman wawancara ini semata-mata diajukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

MANAJEMEN STRATEGI

1. Bagaimanakah proses perumusan visi dan misi di SMP 2 Ponre ?
2. Bagaimana cara atau proses analisis lingkungan internal maupun eksternal di sekolah ini ?
3. Bagaimana cara pemilihan strategi serta bagaimana pula keberhasilannya ?
4. Bagaimana proses penentuan tujuan, sasaran, dan strategi di sekolah ini ?
5. Bagaimana proses penentuan rencana program dan kegiatan di sekolah ini ?
6. Bagaimanakah penganggaran atau alokasi biaya sekolah ini apakah bersifat transparan atau tidak ?
7. Bagaimanakah sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah agar rencana kegiatan terarah ?
8. Bagaiman melakukan proses pengukuran dan evaluasi kinerja ?

9. Apa yang dilakukan dalam mengambil langkah-langkah perbaikan?

TANTANGAN SEKOLAH

1. Bagaimana cara meminimalisir kekurangan yang dimiliki sekolah ?
2. Bagaimana cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki sekolah ?
3. Bagaimana cara memanfaatkan peluang yang ada di sekolah ?
4. Bagaimana cara menghadapi sebuah tantangan yang ada di sekolah ?

URGENSI MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENGANALISIS

TANTANGAN YANG DIHADAPI SEKOLAH

1. Bagaimana pentingnya manajemen strategi baik dari segi formulasi strateginya, penerapan strateginya maupun evaluasi strateginya dalam menganalisis tantangan yang dihadapi ?

A. Identitas Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ponre ini berdiri pada tahun 1987, berlokasi di Desa Pattimpa Kec. Ponre kab. Bone. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas + 12. 000m² ini milik pemerintah (bersertifikat).

Smp Negeri 2 Ponre, memiliki bangunan kelas yang berjumlah 6 ruang, dengan 2 rombongan belajar kelas VII (tujuh), 2 rombongan kelas VIII (delapan), 2 rombongan kelas IX (sembilan). Memiliki 1 Ruang Kantor tata Usaha, 1 Ruang Kepala Sekolah, Labolatorium IPA, Perpustakaan, Ruang Komputer, Ruang Osis, Ruang UKS, Koperasi, Musholla, Ruang BP, Kantin, Wc Siswa, Wc Guru, Tempat Parkir Serta Lapangan Serbaguna (Volly, Futsall, Takraw).

2. Visi Sekolah

Mewujudkan UPT SMP Negeri 2 Ponre yang berprestasi dalam imtaq dan iptek

3. Misi Sekolah

- a. Penegakan kedisiplinan terhadap seluruh warga UPT SMP Negeri 2 Ponre dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban.
- b. Pelaksanaan bimbingan belajar yang efektif berdasarkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha esa berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Terwujudnya lingkungan UPT SMP Negeri 2 Ponre yang sejuk dan menyenangkan.
- d. Terciptanya manajemen sekolah yang efektif dan berwawasan lingkungan.

- e. Mewujudkan nilai-nilai agama bagi peserta didik.
- f. Mewujudkan sarana ibadah yang kondusif.
- g. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap dan berwawasan kedepan.
- h. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- i. Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang relevan.
- j. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh bersaing di era globalisasi.
- k. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
- l. Mewujudkan system penilaian yang terukur dan berkelanjutan.
- m. Mewujudkan kemampuan olahraga bagi peserta didik yang terampil.
- n. Mewujudkan keterampilan yang kompetitif.

4. Tujuan Sekolah

- a. Meningkatkan pencapaian nilai rata-rata jumlah nilai UNBK dari tahun ke tahun.
- b. Mempertahankan dan meningkatkan peringkat sekolah pada tingkat kabupaten dari tahun ke tahun.
- c. Menjuarai lomba akademik yang diselenggarakan tingkat kabupaten.
- d. Memiliki tim olahraga (Volly, Takraw, Bulutangkis, Tennis Meja, Futsal dan atletik) yang handal/berprestasi baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.
- e. Memiliki tim seni musik dan tari yang berprestasi baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.

- f. Menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan serta pengalaman kegiatan keagamaan untuk meningkatkan ketaqwaan.
- g. Mengembangkan pendidikan karakter dan kearifan lokal serta melestarikan lingkungan hidup sebagai sumber belajar peserta didik.

5. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	NIP	BIDANG TUGAS	STATUS PEGAWAI
1	Hj. Esse P, S. Pd	196812311991032043	Kepala UPT	PNS
2	Haedar, S. Pd.	196307061986110001	Wakil Kepala UPT Guru Bhs. Indonesia	PNS
3	Nadrawati, S. Pd.	198509172009042001	Guru IPA	PNS
4	Muh. Jamil, S. Pd.	197409072014081001	Guru Matematika	PNS
5	Sanatang, S.Pd.	1980112320212001	Guru Bhs. Inggris	PNS
6	Suriani, S. Pd.	197708242021212001	Guru IPS	PNS
7	Suryana HM, S. Pd.		Guru TIK	NON PNS
8	Fidiawati, S. Pd.		Guru PPKN Bahasa Daerah	NON PNS

9	Mardan Hayati, S. E, S. Pd.		Guru Penjaskes	NON PNS
10	Yusnita, S. Pd.		Guru IPA Bahasa Daerah	NON PNS
11	Rosnaeni, S. Pd.		Guru Bhs. Indonesia Prakarya	NON PNS
12	Dewi Asriani, S. Pd.		Guru Prakarya	NON PNS
13	Raj Nawati, S. Pd.		Guru Pendidikan Agama Islam	NON PNS
14	H. Syamsul Bahri, S. sos, M, Si.	196902241990021001	Kaur Tata Usaha	PNS
15	H. Bahri	196703051989011004	Pelaksana Tata Usaha (Bendahara/sapras)	PNS
16	HJ. Nuraeni Anas		Pegawai Perpustakaan	NON PNS
17	Jumiati, A.Ma.Pust.		Kepala Perpustakaan	NON PNS

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Lingkungan Strategis

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ponre ini berdiri pada Tahun 1987, berlokasi di Desa Pattimpa Kec. Ponre Kab. Bone. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas + 12.000 m² ini merupakan Milik Pemerintah (bersertifikat).

SMP Negeri 2 Ponre, memiliki bangunan kelas yang berjumlah 8 ruang, dengan 2 rombongan belajar kelas VII (tujuh), 2 rombongan belajar kelas VIII (delapan), serta 3 rombongan belajar kelas IX (sembilan). Memiliki 1 Ruang Kantor Tata Usaha, 1 Ruang Kepala Sekolah, Laboratorium IPA, Perpustakaan, Ruang Komputer, Ruang OSIS, Ruang UKS, Koperasi, Musholla, Ruang BP, Kantin, WC Siswa, WC Guru. Serta Lapangan Serbaguna (Volly Bol, Putsal, Takraw).

Jumlah Tenaga Pendidik yang ada di SMP Negeri 2 Ponre yaitu sebanyak 13 Orang dan jumlah Tenaga Kependidikan sebanyak 5 orang. Adapun jumlah siswa yang menuntut ilmu di sekolah ini pada tahun pelajaran 2017/2018 yaitu sebanyak 186 orang.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan di Indonesia kualitatif maupun kuantitatif mengalami perkembangan secara cepat. Oleh karena itu, perkembangan tersebut harus diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan yang sepadan. Pendidikan sistem persekolahan saat ini kebanyakan hanya mentransfer kepada peserta didik apa yang disebut *the dead knowledge*, yakni pengetahuan yang terlalu bersifat text-bookish. Oleh karena itu SMP Negeri 2 Ponre merintis untuk mengembangkan mutu pendidikan, sehingga dapat meluluskan siswa yang berkualitas, perkembangan pendidikan yang dilaksanakan mengacu pada perkembangan teknologi informasi yaitu proses pembelajaran yang akan menghasilkan tenaga pengajar dan peserta didik yang berkualitas. Guru bukan merupakan satu-satunya sumber pengetahuan, guru hanya sebagai fasilitator dalam mengajar, guru tidak terpancang pada materi yang termaktub dalam kurikulum, melainkan guru akan aktif untuk mengkaitkan kurikulum dengan lingkungan yang dihadapi siswa, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan untuk mendukung hal tersebut diperlukan prasarana pembelajaran yang mendukung, yaitu dengan disediakannya fasilitas teknologi informasi untuk mengikuti perkembangan jaman, khususnya pada masalah pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan saat ini belum semuanya terwujud dalam upaya peningkatan mutu, di segala bidang, karena terhambat pada akses pemerataan pendidikan untuk Wajar dikdas 9 tahun dan kesiapan fisik sekoian, seperti ruang kelas, ruang laboratorium (IPA, TIK, dan Bahasa) ruang praktik (Keterampilan, Penjasokes, Kesenian, dan mata pelajaran lainnya), ruang guru, ruang perpustakaan, ruang pertemuan dan ruangan lain yang kurang memadai atau

proses belajar mengajar yang akan berimbas dengan sendirinya pada kualitas siswa.

B. Analisis Pendidikan Saat ini

SMP Negeri 2 Ponre merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum KTSP dan K.13 dengan pemenuhan delapan standar nasional pendidikan yang telah dikembangkan untuk meningkatkan penjaminan mutu sekolah. Hal tersebut tertuang dalam uraian analisa keadaan sekolah pada saat ini yang meliputi:

1) Standar Kompetensi Lulusan

Bidang Akademik rata-rata pencapaian KKM semua mapel 65, rata-rata pencapaian NUN 65,98. Lomba Olimpiade Tingkat Kabupaten Bone belum juara. *Bidang non Akademik* Perolehan jumlah kejuaraan: jenis/bidang pada tingkat Provinsi belum ada, Tingkat kecamatan sudah memperoleh juara umum pada kegiatan olah raga dan seni. *Kelulusan* Jumlah kelulusan mencapai 100%. *Melanjutkan Studi* Jumlah lulusan yang melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi mencapai 99%.

2) Standar Isi

Buku KTSP (Dokumen-1) Tersusunnya Kurikulum SMP Negeri 1 Cugenang. *Silabus*: Tersusun silabus 11 mata pelajaran, Tersusun silabus semua mapel kelas VII, VIII, dan IX. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*: Tersusun RPP 80 % dari semua mata pelajaran, Tersusun RPP semua mata pelajaran kelas VII, VIII, dan IX.

3) Standar Proses

Persiapan Pembelajaran: Kepemilikan silabus oleh guru: 100% memiliki, Kepemilikan RPP oleh guru: 80% memiliki, Kepemilikan sumber belajar/bahan ajar: 70%, Pengembangan perangkat instrumen untuk pemahaman guru terhadap karakteristik siswa: 75%. *Persyaratan Pembelajaran*: Jumlah siswa per rombel: 36 siswa, Beban mengajar guru: 24 jam/minggu, Ratio antara jumlah siswa dengan buku teks mapel 1:1 Pengelolaan kelas: 80%. *Pelaksanaan Pembelajaran*: Cakupan pendahuluan dalam pembelajaran oleh guru di kelas: 75%, Cakupan penerapan prinsip pembelajaran yang: eksploratif, elaboratif, dan konformatif: 75%, Penerapan CTL: 70%, Penerapan pembelajaran tuntas: 80%, Penerapan PAIKEM/PAKEM: 70% Penerapan pembelajaran di luar kelas/sekolah: 50%, Variasi pengelolaan kelas: 70%.

Pelaksanaan Penilaian: Pengembangan instrumen penilaian hasil belajar: 70%, Variasi model penilaian: 2 model, Pengolahan/analisis hasil penilaian: 1 jenis

manual dan pemanfaatan IT. Pemanfaatan/tindak lanjut hasil penilaian: 3 manfaat *Pengawasan Proses Pembelajaran*: Cakupan kegiatan pemantauan pembelajaran: 75%, Cakupan kegiatan supervisi pembelajaran: 75%, Cakupan kegiatan evaluasi pembelajaran: 75%, Dokumen pelaporan hasil evaluasi pembelajaran: 75%, Cakupan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran: 75%.

4) Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kepala Sekolah: sudah mengikuti pelatihan LPPKS (Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah), telah ikut pelatihan TIK, telah mengikuti pelatihan kepemimpinan, telah mengikuti pelatihan manajerial sekolah (MBS), Belum pelatihan kewirausahaan, telah mengikuti pelatihan supervisi, monitoring, dan evaluasi sekolah, telah pelatihan administrasi perkolahan, telah pelatihan KTSP. *Guru*: yang telah pelatihan CTL: 75%, Pelatihan pembelajaran tuntas: 75%, Pelatihan penilaian dan evaluasi pembelajaran: 75%, Pelatihan bahasa Inggris: 25%, Pelatihan TIK: sedang berjalan untuk semua guru, Pelatihan KTSP: 80%, Pelatihan penelitian pendidikan: 25%, Pelatihan kepribadian: 20%, Pengabdian masyarakat: 60%, Pelatihan PAIKEM/PAKEM: 75%, *Tenaga TU, Laboran, Pustakawan*: Belum memiliki tenaga khusus untuk laboran, Pelatihan TIK: 75%, Pelatihan bahasa Inggris: 10%, Pelatihan bidangnya: 50%, Pelatihan manajemen sesuai bidangnya: 50%.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Minimal: Ruang kepala sekolah: belum standar, Ruang wakil Kepala Sekolah tidak ada, Ruang kelas: standar sebanyak 8 ruang, Ruang perpustakaan: standar, Ruang Lab. IPA: 1 ruang standar, Ruang guru: tidak standar, Gudang: tidak ada, Ruang UKS tidak standar. *Sarana dan Prasarana Lainnya*: Ruang Lab. Bahasa: tidak, Ruang Komputer ada, Ruang multi media: tidak ada, Ruang akademik dan pengembangan SIM: tidak ada, Ruang kantin: ada (tidak standar). *Fasilitas Pembelajaran dan Penilaian* Daya listrik < 2.000 Watt, Komputer Guru: 1 unit, Komputer TU: 3 unit, Komputer perpustakaan: 1 unit, Komputer Lab IPA: 1 buah notebook, Jaringan internet ada (Modem / GSM), Sarana olah raga: 70% terpenuhi.

6) Standar Pengelolaan

Perangkat dokumen pedoman pelaksanaan rencana kerja/kegiatan: Dokumen RKS dan RKAS: 90%, Dokumen PPPDB: 90%, Dokumen Pedoman pembinaan kesiswaan: 90%, Dokumen tata tertib sekolah: 90%, Dokumen kode etik sekolah: 90%, Dokumen penugasan guru: 90%, *Struktur organisasi dan mekanisme kerja*: Struktur organisasi: 90% lengkap, Dokumen pembagian tugas/kewenangan/tupoksi: 90%, *Supervisi, monitoring, evaluasi, dan akreditasi*

sekolah: ada tim khusus, ada instrumen, ada pelaporan, Pendokumentasian: 80%, Tindak lanjut: 80%. *Kemitraan dan peranserta masyarakat*: Dokumen keberadaan Komite Sekolah: 80%, Dokumen program kerja komite sekolah: 80%, Kepengurusan komite sekolah: 75% lengkap, Perolehan kerjasama dengan pihak lain: 3 instansi, Bantuan biaya pendidikan dari orang tua untuk kegiatan tertentu. *SIM sekolah*: Tidak terpasang PAS (Paket Aplikasi Sekolah), Tidak terpasang jaringan SIM.

7) Standar Keuangan dan Pembiayaan

Sumber dana: 1 sumber, Pengalokasian dana: 8 SNP, Penggunaan dana: 90% benar, Pelaporan penggunaan dana: 90%, Dokumen pendukung pelaporan: 90%.

8) Standar Penilaian Pendidikan

Frekuensi ulangan harian oleh guru: 90%, Ulangan tengah semester yang dilakukan oleh guru: 90%, Cakupan materi ulangan akhir semester yang dilakukan sekolah: 90%, Teknik-teknik penilaian yang dipergunakan guru dalam pembelajaran: 75%, Instrumen yang dikembangkan guru untuk ulangan harian: 80%, Variasi instrumen yang dikembangkan sekolah untuk ulangan akhir semester: 80%, Variasi instrumen yang dikembangkan sekolah untuk ulangan kenaikan kelas: 80%, Mekanisme dan prosedur penilaian pendidikan oleh guru: 80% terpenuhi, Mekanisme dan prosedur penilaian pendidikan oleh sekolah: 90% terpenuhi

9) Pengembangan Budaya dan Lingkungan Sekolah

Pengembangan budaya bersih: 80% tercipta, Penciptaan lingkungan sehat, asri, indah, rindang, sejuk, dll (tamanisasi): 80%, Pemenuhan sistem sanitasi/drainasi: 60%, Penciptaan budaya tata krama "in action": 80%, Peningkatan kerjasama dengan lembaga lain yang relevan: 3 instansi, Pengembangan lomba-lomba kebersihan, kesehatan: 2 lomba.

SMP Negeri 2 Ponre sebagai lembaga terus-menerus mengikuti perubahan dan perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan, dari tahun ke tahun mengalami banyak peningkatan prestasi baik secara akademik maupun non akademik dengan ditandai perolehan NUN Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan rata-rata nilai 65,98 pencapaian prestasi tersebut menjadikan SMP Negeri 2 Ponre sebagai salah satu sekolah yang diminati oleh masyarakat hal ini dibuktikan dari jumlah pendaftar dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Keunggulan SMP Negeri 2 Ponre, adalah letak sekolahnya yang strategis, jauh dari keramaian, SDM (tenaga pendidik) yang potensial, yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang baik (100% adalah sarjana pendidikan/S1, dan

1 orang berpendidikan S2) kinerja guru yang profesionalismenya terus meningkat. Luas lahan sekolah ini yang cukup luas, hampir 13.000 m2 meter persegi, serta lokasinya yang berada di daerah yang sedang mengalami perkembangan. Selain itu, lingkungan masyarakat yang religius. Kondisi ini menjadikan SMP Negeri 2 Ponre dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan kepercayaan dari masyarakat.

Kondisi SMP Negeri 2 Ponre ditinjau dari segi strategis sosial-ekonomi menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Ponre terletak dilingkungan perkebunan dan pertanian. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai pusat-pusat sumber belajar siswa dalam menambah wawasan dan pengetahuan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*). Selain itu juga berdampak pada pemahaman, pola pikir dan pola tindak siswa dalam mengembangkan dan menerapkan budaya tertib, budaya disiplin, budaya santun dan etos kerja. Adapun kondisi sosial masyarakat di sekitar sekolah bervariasi menurut tingkat kesejahteraannya.

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan masih perlu dioptimalkan, dengan adanya biaya operasional sekolah (BOS), masyarakat masih mempunyai image bahwa dengan adanya BOS sekolah atau pendidikan menjadi gratis. Hal ini menjadi kendala karena sumber dana hanya berasal dari pusat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada pelaksanaan pendidikan di sekolah dampak positif kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut layanan pendidikan yang berkualitas SMP Negeri 2 Ponre harus berupaya memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, hal ini tentu berimplikasi pada naiknya sektor pembiayaan pendidikan di sekolah.

C. Analisis Pendidikan Sekolah 1 Tahun Ke Depan (yang diharapkan)

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 mengamanatkan bahwa Standar Nasional Pendidikan dijadikan landasan pengembangan satuan pendidikan. Untuk itu, pendidikan masa yang akan datang harus berupaya mengacu pada standar nasional pendidikan yaitu,

(1) Pengembangan Standar Kompetensi Kelulusan

Bidang Akademik rata-rata pencapaian KKM semua mapel 65, rata-rata pencapaian NUN 70,15, Lomba Olimpiade Tingkat Kabupaten belum meraih juara. *Bidang non Akademik* Perolehan jumlah kejuaraan tingkat Kecamatan meraih juara umum 3. Jumlah kelulusan mencapai 100%. *Melanjutkan Studi* Jumlah lulusan yang melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi mencapai 99%.

(2) Pengembangan Standar Isi

Mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi yang berstandar untuk mencapai kompetensi kelulusan yang meliputi: Buku KTSP (Dokumen-1),

Penyempurnaan Kurikulum SMP Negeri 1 Cugenang, *Silabus*: Tersusun silabus 11 mata pelajaran, Tersusun silabus semua mata pelajaran kelas VII, VIII, dan IX, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, Tersusun 100% dari semua mata pelajaran, Tersusun RPP semua mata pelajaran kelas VII, VIII, dan IX, dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan, budi pekerti, dan lingkungan hidup.

(3) Pengembangan Standar Proses Pendidikan

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang meliputi Persiapan Pembelajaran dan Kepemilikan silabus oleh guru 100%, Kepemilikan RPP oleh guru 100% memiliki, Kepemilikan sumber belajar/bahan ajar 100%, Pengembangan perangkat instrumen untuk pemahaman guru terhadap karakteristik siswa 100%. *Persyaratan Pembelajaran*: Jumlah siswa per rombel 25 anak, Beban mengajar guru: ≥ 24 jam/minggu, Ratio antara jumlah siswa dengan buku teks mapel 1:1, Pengelolaan kelas 100% teradministrasikan dengan baik. *Pelaksanaan Pembelajaran* : Cakupan pendahuluan dalam pembelajaran oleh guru di kelas: 100%, Cakupan penerapan prinsip pembelajaran yang: eksploratif, elaboratif, dan konformatif: 100%, Penerapan CTL: 100%, Penerapan pembelajaran tuntas: 100%, Penerapan PAIKEM/PAKEM: 100%, Penerapan pembelajaran di luar kelas/sekolah: 100%, Variasi pengelolaan kelas: 100%. *Pelaksanaan Penilaian* : Pengembangan instrumen penilaian hasil belajar: 100%, Variasi model penilaian: 3 model, Pengolahan/analisis hasil penilaian: 1 jenis manual, Pemanfaatan/tindak lanjut hasil penilaian: 3 manfaat. *Pengawasan Proses Pembelajaran*: Cakupan kegiatan pemantauan pembelajaran: 100%, Cakupan kegiatan supervisi pembelajaran: 100%, Cakupan kegiatan evaluasi pembelajaran: 100%, Dokumen pelaporan hasil evaluasi pembelajaran: 100%, Cakupan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran: 100%.

(4) Pengembangan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan. *Kepala Sekolah*: Sudah pelatihan LPPKS (Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah), telah ikut pelatihan TIK, telah mengikuti pelatihan kepemimpinan, telah mengikuti pelatihan manajerial sekolah (MBS), Belum pelatihan kewirausahaan, telah mengikuti pelatihan supervisi, monitoring, dan evaluasi sekolah, telah pelatihan administrasi persekolahan, telah pelatihan KTSP. *Guru* : yang telah pelatihan CTL: 100%, Pelatihan pembelajaran tuntas: 100%, Pelatihan

penilaian dan evaluasi pembelajaran: 100%, Pelatihan bahasa Inggris: 100%, Pelatihan TIK: sedang berjalan untuk semua guru, Pelatihan KTSP: 100%, Pelatihan penelitian pendidikan: 100%, Pelatihan kepribadian: 100%, Pengabdian masyarakat: 100%, Pelatihan PAIKEM/PAKEM: 100%. *Tenaga TU, Laboran, Pustakawan*: Belum memiliki tenaga khusus untuk laboran dan pustakawan, Pelatihan TIK: 100%, Pelatihan bahasa Inggris: 10%, Pelatihan bidangnya: 100%, Pelatihan manajemen sesuai bidangnya: 100%

(5) Pengembangan Sarana dan Prasarana

Meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. *Sarana dan Prasarana Minimal*: Ruang kepala sekolah: standar, Ruang wakil KS dan para PKS ada, Ruang kelas: standar sesuai dengan jumlah rombongan, Ruang perpustakaan: standar, Ruang Lab. IPA: 1 buah, Ruang guru: standar (sama dengan atau lebih 4m² / guru), Gudang: ada, Ruang UKS ada, *Sarana dan Prasarana Lainnya*: Ruang Lab. Bahasa: ada, Ruang Lab. Komputer ada dan memenuhi standar, Ruang multimedia: ada, Ruang akademik dan pengembangan SIM: ada, Ruang kantin: standar, *Fasilitas Pembelajaran dan Penilaian*: Daya listrik 10.000 Watt, Komputer Guru: 2 unit, Komputer TU: 6 unit, Komputer perpustakaan: 2 unit, Komputer Lab IPA: 2 buah, Jaringan internet wlan ditingkatkan, Sarana olah raga: 100%.

(6) Pengembangan Standar Pengelolaan Pendidikan

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, penilaian hasil belajar, dan pengawasan. *Perangkat dokumen pedoman pelaksanaan rencana kerja/kegiatan*: Dokumen RKS dan RKAS: 100%, Dokumen PPDB: 100%, Dokumen Pedoman pembinaan kesiswaan: 100%, Dokumen tata tertib sekolah: 100%, Dokumen kode etik sekolah: 100%, Dokumen penugasan guru: 100%, *Struktur organisasi dan mekanisme kerja*: Struktur organisasi: 100% lengkap, Dokumen pembagian tugas/ kewenangan/tupoksi: 100%, *Supervisi, monitoring, evaluasi, dan akreditasi sekolah*: Ada tim khusus: 100%, Ada instrumen: 100%, Ada laporan: 100%, Pendokumentasian: 100%, Tindak lanjut: 100%, *Kemitraan dan peranserta masyarakat*: Dokumen keberadaan Komite Sekolah: 100%, Dokumen program kerja komite sekolah: 100%, Kepengurusan komite sekolah: 100% lengkap, Perolehan kerjasama dengan pihak lain: 5 instansi.

SIM sekolah: Terpasang PAS (Paket Aplikasi Sekolah): 100%, Terpasang jaringan SIM: 100%.

(7) Pengembangan Standar Pembiayaan Pendidikan

Standar biaya investasi, biaya operasional dan standar biaya personal. Sumber dana: minimal 3 buah, Pengalokasian dana: 8 SNP, Penggunaan dana: 100% benar, Pelaporan penggunaan dana: 100%, Dokumen pendukung pelaporan: 100%.

(8) Pengembangan Standar Penilaian Pendidikan

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian prestasi belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemampuan, dan kemajuan hasil belajar. Frekuensi ulangan harian oleh guru: 100% terlaksana, Ulangan tengah semester yang dilakukan oleh guru: 100% terlaksana, Cakupan materi ulangan akhir semester yang dilakukan sekolah: 100% terlaksana, Teknik-teknik penilaian yang dipergunakan guru dalam pembelajaran: 100% benar, Instrumen yang dikembangkan guru untuk ulangan harian 100% dikembangkan dan dilaksanakan, Variasi instrumen yang dikembangkan sekolah untuk ulangan akhir semester: 100% melaksanakan, Variasi instrumen yang dikembangkan sekolah untuk ulangan kenikan kelas: 100%, Mekanisme dan prosedur penilaian pendidikan oleh guru: 100% terpenuhi, Mekanisme dan prosedur penilaian pendidikan oleh sekolah 100% terpenuhi.

(9) Standar Pengembangan Budaya dan Lingkungan Sekolah

Pengembangan budaya bersih: 100% dapat dilaksanakan, Penciptaan lingkungan sehat, asri, indah, rindang, sejuk, dll (tamanisasi): 100% terpenuhi, Pemenuhan sistem sanitasi/drainasi: 100% terpenuhi, Penciptaan budaya tata krama "in action": 100% dapat dilaksanakan, Peningkatan kerjasama dengan lembaga lain yang relevan: dengan 5 lembaga, Pengembangan lomba-lomba kebersihan, kesehatan, dll: 3 lomba kegiatan.

Seiring dengan peningkatan kepercayaan dari masyarakat, maka mulai tahun 2009 SMP Negeri 1 Cugenang Kabupaten Cianjur terus melakukan penyempurnaan berbagai aspek dalam upaya meningkatkan mutu sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu menghasilkan lulusan siswa berprestasi, peningkatan kepercayaan ini menjadi tantangan bagi sekolah terutama guru untuk terus meningkatkan kinerja dan profesionalismenya. Diharapkan pada tahun ini, kualifikasi guru 100% telah berijazah S-1, dan 20% berijazah S-2. Pembagian tugas mengajar dan pengelola sekolah didasarkan kepada pendidikan dan pengalaman kerja serta sumber daya yang dimiliki.

Setelah diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, maka penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Cugenang diarahkan pada program pemenuhan/pencapaian 8 standar Nasional Pendidikan sebagai berikut: (1) Standar Kelulusan Pendidikan, (2) Standar Isi (Kurikulum), (3) Standar Proses Pendidikan, (4) Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan, (5) Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan, (6) Standar Pengelolaan Pendidikan, (7) Standar Pembiayaan / Pendanaan Pendidikan, (8) Standar Penilaian Pendidikan ditambah dengan (9) Budaya dan Lingkungan Sekolah

D. Identifikasi Tantangan Nyata 1 (satu) Tahun

Untuk mewujudkan efisiensi dan efektifitas dalam pendidikan, diupayakan pengelolaan sekolah yang strategis dan sistematis, baik dalam perencanaan, proses/pelaksanaan, pembiayaan, maupun hasil. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan sekolah yang mengarah pada pencapaian standar nasional pendidikan. Dalam mewujudkan mutu yang tinggi dan relevansi pendidikan, sekolah perlu penataan dan pengelolaan sumber daya yang ada melalui peningkatan standar isi/kurikulum, standar tenaga pendidik dan kependidikan, peningkatan standar proses, standar sarana-prasarana pendidikan, peningkatan standar kelulusan, peningkatan standar mutu kelembagaan dan manajemen, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Upaya mewujudkan sekolah yang berkualitas, selain perlu dukungan internal sekolah juga keterlibatan orang tua, komite sekolah, masyarakat dan pemerintah sebagai dukungan eksternal, secara bersama-sama, bahu membahu, mendorong dan mendukung, serta berpartisipasi aktif dalam mewujudkan sekolah yang kualitas, oleh karena itu untuk mengetahui program kegiatan serta seberapa besar kegiatan yang harus dilakukan, maka perlu diidentifikasi tentang aspek-aspek yang dapat menunjang keterwujudnya kualitas pendidikan sesuai dengan delapan standar nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai berikut :

No.	Kondisi pendidikan saat ini	Kondisi pendidikan masa datang 1 tahun	Besarnya tantangan nyata
1.	Standar Kompetensi Lulusan A. Bidang Akademik 1) Rata2 pencapaian KKM semua mapel 65 2) Rata2 pencapaian NUN 65,99 3) Lomba Matematika Tingkat Kabupaten belum juara 4) Lomba IPA Tingkat Kabupaten belum juara	Standar Kompetensi Lulusan A. Bidang Akademik 1) Rata2 pencapaian KKM semua mapel 72 2) Rata2 pencapaian NUN 67,60 3) Lomba Matematika Tingkat Kabupaten memperoleh juara ke-1 4) Lomba IPA Tingkat Kabupaten memperoleh	2 1,82 1 juara 1 juara

E. Tujuan Situasional/Sasaran

- Pengembangan Standar Kelulusan:
 - Meningkatnya nilai rata-rata empat pelajaran yang diujinasionalkan (Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA) dari nilai rata-rata saat ini sebesar 67,80 dalam rangka pengembangan standar kelulusan.
 - Pembentukan Tim Pembina yang melakukan kegiatan secara berjenjang dan berkelanjutan.
- Pengembangan Standar Isi:
 - Penyempurnaan Kurikulum SMP Negeri 2 Ponre
 - Penyempurnaan silabus, RPP, Pedoman Penilaian, Pengembangan Materi Bahan Ajar berwawasan lingkungan dan kebangsaan
 - Pelaksanaan evaluasi keterlaksanaan KTSP/K-13
- Pengembangan Standar Proses:
 - Penyusunan sumber belajar dan bahan pembelajaran yang diselarasakan dengan pembelajaran kontekstual (CTL)
 - Pengembangan dan peningkatan inovasi bahan pembelajaran
 - Pengefektifan MGMP sekolah dan pendampingan
- Pengembangan Standar Pendidik dan Kependidikan:
 - Peningkatan atau pengembangan kompetensi pendidik dari aspek profesionalitas
 - Peningkatan atau pengembangan kompetensi pendidik dari aspek kepribadian Peningkatan atau pengembangan sarana pendidikan di sekolah.
- Standar Sarana dan Prasarana:
 - Pengembangan ruang penunjang
 - Pengembangan media pembelajaran berbasis IT
- Standar Manajemen/Pengelolaan:
 - Pembuatan RKS dan RKAS
 - Pengembangan SIM untuk layanan pendidikan
 - Penyusunan instrumen monitoring, evaluasi, dan supervisi
- Standar Keuangan dan Pembiayaan:
 - Penggalangan partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan komite sekolah
 - Kerjasama dengan alumni yang telah berhasil sesuai dengan kebutuhan sekolah
- Standar Penilaian:
 - Pengembangan model penilaian/evaluasi pembelajaran.
 - Pengembangan pemanfaatan penilaian
 - Pemberdayaan MGMP sekolah

9. Pengembangan Budaya dan Lingkungan Sekolah
 - 9.1. Pengembangan Lingkungan sebagai sumber belajar
 - 9.2. Penataan lingkungan belajar yang menunjang suasa kondusif
 - 9.3. Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup ke dalam seluruh mata pelajaran.

F. Identifikasi Unsur-Unsur Sekolah Untuk Mencapai Setiap Sasaran

Sasaran 1 : Peningkatan nilai rata-rata empat pelajaran yang diujinasionalkan (Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA) dari nilai rata-rata saat ini sebesar 67,80 dalam rangka pengembangan standar kelulusan

Identifikasi fungsi-fungsi ;

Internal ;

- a. Kepala sekolah
- b. Guru
- c. BK
- d. Siswa
- e. Sarana
- f. Dana
- g. Kurikulum
- h. Kesiswaan

Eksternal ;

- a. Lingkungan
- b. Orang tua wali
- c. Komite sekolah

Sasaran 2 : Pengembangan kejuaraan lomba-lomba bidang non akademis melalui bimbingan cakap berbahasa Inggris dan KIR

Identifikasi fungsi-fungsi

Internal ;

- a. Kepala sekolah
- b. Guru/Pembimbing
- c. BK
- d. Siswa
- e. Sarana
- f. Dana
- g. Kurikulum
- h. Kesiswaan

Eksternal ;

- a. Lingkungan
- b. Orang tua wali
- c. Komite sekolah

Sasaran 3 : Pengembangan kurikulum satuan pendidikan sesuai dengan SNP

Identifikasi fungsi-fungsi

Internal ;

- a. Kepala sekolah
- b. Guru
- c. Nara sumber
- d. Dana
- e. ATK
- f. Sarana

Eksternal ;

- a. Komite sekolah
- b. Dinas Pendidikan

Sasaran 4 : Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di sekolah

Identifikasi fungsi-fungsi

Internal ;

- a. Kepala sekolah
- b. Guru
- c. Nara sumber
- d. Dana
- e. ATK
- f. Sarana

Eksternal ;

- a. Komite sekolah
- b. Dinas Pendidikan

Sasaran 5 : Pengembangan dan penyusunan sumber belajar dan bahan pembelajaran yang diselaraskan dengan pembelajaran kontekstual (CTL)

Identifikasi fungsi-fungsi

Internal ;

- a. Kepala sekolah
- b. Guru
- c. Nara sumber
- d. Tenaga administrasi
- e. Dana

- f. ATK
- g. Sarana
- Eksternal :
- a. lingkungan
- b. Komite sekolah
- c. Dinas Pendidikan

Sasaran 6 : Pengembangan dan inovasi bahan pembelajaran
Identifikasi fungsi-fungsi

- Internal :
- a. Kepala sekolah
- b. Guru
- c. Nara sumber
- d. Tenaga administrasi
- e. Dana
- f. ATK
- g. Sarana
- Eksternal :
- a. lingkungan
- b. Komite sekolah
- c. Dinas Pendidikan

Sasaran 7 : Peningkatan atau pengembangan sarana pendidikan di sekolah.
Identifikasi fungsi-fungsi

- Internal :
- a. Kepala Sekolah
- b. Urusan sarpra
- c. Guru
- d. Siswa
- e. Dana
- Eksternal :
- a. Lingkungan
- b. Komite sekolah
- c. Transportasi

Sasaran 8 : Peningkatan atau pengembangan kompetensi pendidik dari aspek profesionalitas.
Identifikasi fungsi-fungsi

- Internal :
- a. Kepala sekolah
- b. Guru

- c. Nara sumber
- d. Tenaga administrasi
- e. Dana
- f. ATK
- g. Sarana
- Eksternal :
- a. lingkungan
- b. Komite sekolah
- c. Dinas Pendidikan

Sasaran 9 : Peningkatan atau pengembangan kompetensi pendidik dari aspek kepribadian
Identifikasi fungsi-fungsi

- Internal :
- a. Kepala sekolah
- b. Guru
- c. Nara sumber
- d. Kesiswaan
- e. Sarana dan Prasana
- f. Ketenagaan
- g. Tenaga administrasi
- f. ATK
- Eksternal :
- a. lingkungan
- b. Komite sekolah
- c. Dinas Pendidikan

Sasaran 10 : Pengembangan dan pembuatan RKS dan RKAS tiap tahun.
Identifikasi fungsi-fungsi

- Internal :
- a. Kepala sekolah
- b. Guru
- c. Komite Sekolah
- d. Tenaga administrasi
- e. Dana
- f. ATK
- g. Sarana
- Eksternal :
- a. lingkungan
- b. Dinas Pendidikan

Sasaran 11 : Penggalangan partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan komite sekolah

Identifikasi fungsi-fungsi Internal :

- Kepala sekolah
- Urusan humas
- Ketenagaan
- Dana
- Administrasi/ATK
- Sarana

Eksternal :

- Komite sekolah
- Sponsor

Sasaran 12 : Implementasi model penilaian/evaluasi pembelajaran

Identifikasi fungsi-fungsi Internal :

- Kepala sekolah
- Guru
- Komite Sekolah
- Sarana
- Kurikulum
- Buku referensi
- ATK

Eksternal :

- Buku penunjang
- Dana

Sasaran 13 : Penciptaan usaha-usaha di sekolah sebagai income generating activities.

Identifikasi fungsi-fungsi Internal :

- Kepala sekolah
- Urusan Sarana Prasarana
- Dana
- Kopsis
- Koperasi sekolah

Eksternal :

- Komite sekolah
- Lingkungan

G. ANALISIS SWOT

Sasaran 1: Peningkatan nilai rata-rata empat mata pelajaran yang diujikan (Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA).

No.	Komponen/ Fungsi dan factor	Kriteria Kesiapan (Kondisi Ideal)	Kondisi Nyata	Tingkat Kesiapan Faktor	
				Siap	Tidak
1.	Internal :				
	a. Kepala Sekolah				
	- Manajerial	100% mendukung	100% mendukung	✓	
	- Kualifikasi	100% mendukung	100% mendukung	✓	
	- Regulasi	100% mendukung	100% mendukung	✓	
	- Sertifikasi	Sudah tersertifikasi	Sudah tersertifikasi	✓	
	b. Guru				
	- Kualifikasi	100% S-1	96% S-1		✓
	- Sertifikasi	100% sudah	61% sudah		✓
	- Kompetensi dalam membimbing siswa	100%	85%	✓	
	- Mengajar sesuai dengan bidangnya	100 %	90 %	✓	
	- Ketepatan waktu dalam mengajar	100 % tepat waktu	80 % tepat waktu	✓	
	- Penggunaan Metode Pembelajaran	100 % bervariasi, kontekstual	85% bervariasi, kontekstual	✓	
	- Evaluasi	100 % sesuai prosedur	70 % sesuai prosedur	✓	
	- Jumlah jam mengajar	24 JP/minggu	24 JP/minggu	✓	
	c. BK				
	- Kualifikasi	100% S1	Tidak Ada		✓
	- Kompetensi	100%	Tidak Ada		✓
	- Sertifikasi	100% sudah tersertifikasi	Tidak Ada		✓
	- Jumlah guru BK	3 orang	Tidak ada		✓
	- Kemampuan dalam membimbing siswa	100% mampu	85% mampu	✓	
	d. Siswa				
	- Motivasi	100 % bermotivasi	90 % bermotivasi	✓	
	- Memiliki daya saing	100% memiliki	85 % memiliki	✓	
	- Kedisiplinan	100% disiplin	90% Disiplin	✓	
	e. Sarana				

G. Alternatif Langkah-Langkah Pemecahan Persoalan

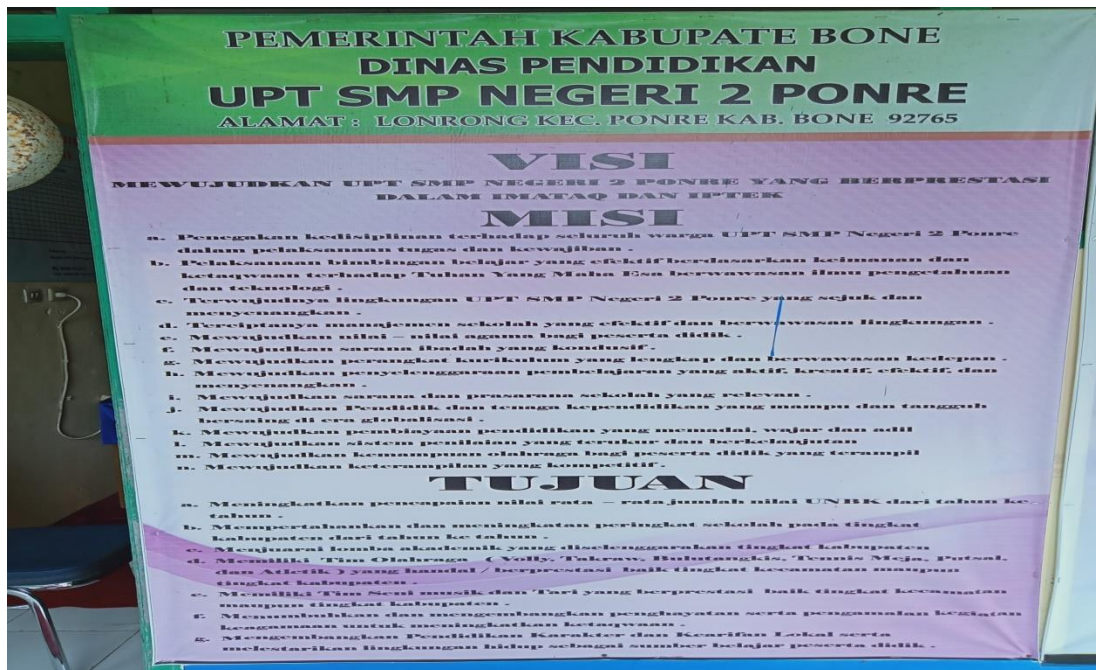
Komponen/Faktor yang tidak siap	Persoalan pada komponen/faktor	Alternatif Pemecahan Persoalan
Prestasi siswa	Siswa belum mampu menjadi juara di bidang akademik Siswa belum mempunyai rasa percaya diri	- Sekolah memberikan motivasi belajar kepada siswa secara khusus - Memberdayakan guru BK untuk memberikan solusi alternatif berupa penyuluhan dan bimbingan - Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa - Mengadakan lomba mata pelajaran secara berjenjang dan berkelanjutan - Mendatangkan tenaga khusus melatih siswa yang memiliki kemampuan - Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengikuti berbagai perlombaan
Orang tua/Wali murid	Kepedulian orang tua terhadap anak kurang	Memberi pengarahan kepada orang tua/wali murid untuk memotivasi anaknya dalam belajar Meningkatkan komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua/wali
Input Siswa	Input siswa yang masuk masih kebanyakan berasal dari sekolah sekitar	- Sosialisasi program kepada SD dan siswa yang ada di wilayah sekitar - Mengadakan open house/ Kegiatan lomba mata pelajaran yang melibatkan siswa SD
Ketersediaan kurikulum sekolah	Kurikulum (Dokumen 1) yang belum menunjukkan karakter khusus SMPN 1 Cugenang Silabus dan RPP semua matapelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan, budi pekerti, dan lingkungan hidup	Mengadakan workshop menyusun dokumen 1 yang melibatkan seluruh warga Mengadakan kegiatan review dan penyempurnaan silabus dan RPP

Komponen/Faktor yang tidak siap	Persoalan pada komponen/faktor	Alternatif Pemecahan Persoalan
Sarana prasarana	Sarana prasarana yang menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran bermutu masih kurang	Pengadaan sarana alat yang berhubungan langsung dengan pembelajaran seperti Laptop, komputer Pengadaan buku teks pelajaran
Sponsor/Perusahaan	Minimnya perusahaan/sponsor di sekitar sekolah	Mencari sponsor dari daerah lain Menjalin kerjasama dengan orang tua yang memiliki akses ke perusahaan
Alumni	Sulit mendata jumlah alumni yang berhasil yang berdomisili di luar kota	Meminta informasi dari alumnus/masyarakat di sekitarnya Membuka forum khusus alumni di situs sekolah

H. Rencana Program Kerja dan Rencana Kegiatan

Sasaran 1 :	Peningkatan nilai rata-rata empat pelajaran yang diujinasionalkan (Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA)
Program :	Pembinaan siswa untuk meningkatkan prestasi bidang akademik mata pelajaran yang di-UN-kan.
Kegiatan :	Bimbingan Siswa Berprestasi meliputi : 1. Rekrutmen tenaga pembimbing 2. Telaah SKL, penyusunan bahan dan materi 3. Pelaksanaan bimbingan. 4. Evaluasi dan tindak lanjut
Sasaran 2 :	Pengembangan kurikulum satuan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan.
Program :	Review dan penyempurnaan dokumen 1, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan, budi pekerti, dan lingkungan hidup pada semua mata pelajaran melalui workshop.
Kegiatan :	Workshop

Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan Sekolah dan Anggaran Sekolah (RKAS)



Visi dan Misi SMP Negeri 2 Ponre

DATA PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK UPT SMP NEGERI 2 PONRE KAB. BONE													
TAHUN PELAJARAN	JUMLAH ROMBEL				PENERIMAAN			MUTASI			TAMAT UJIAN / LULUS		
	VII	VIII	IX	JUMLAH	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	MASUK	KELUAR	JUMLAH	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
2017 / 2018	2	3	3	8	25	24	49	1	3	4	28	46	74
2018 / 2019	2	2	2	6	23	32	55	4	1	5	24	36	60
2019 / 2020	2	2	2	6	24	25	49	0	0		26	24	50
2020 / 2021					25	19	44						
2021 / 2022													
2022 / 2023													
2023 / 2024													
2024 / 2025													
2025 / 2026													

KEPALA UPT SMP NEGERI 2 PONRE,
 Hj. ESSE P., S.Pd.
 NIP. 19681231 199103 2 043

Data Perkembangan Peserta Didik SMP Negeri 2 Ponre

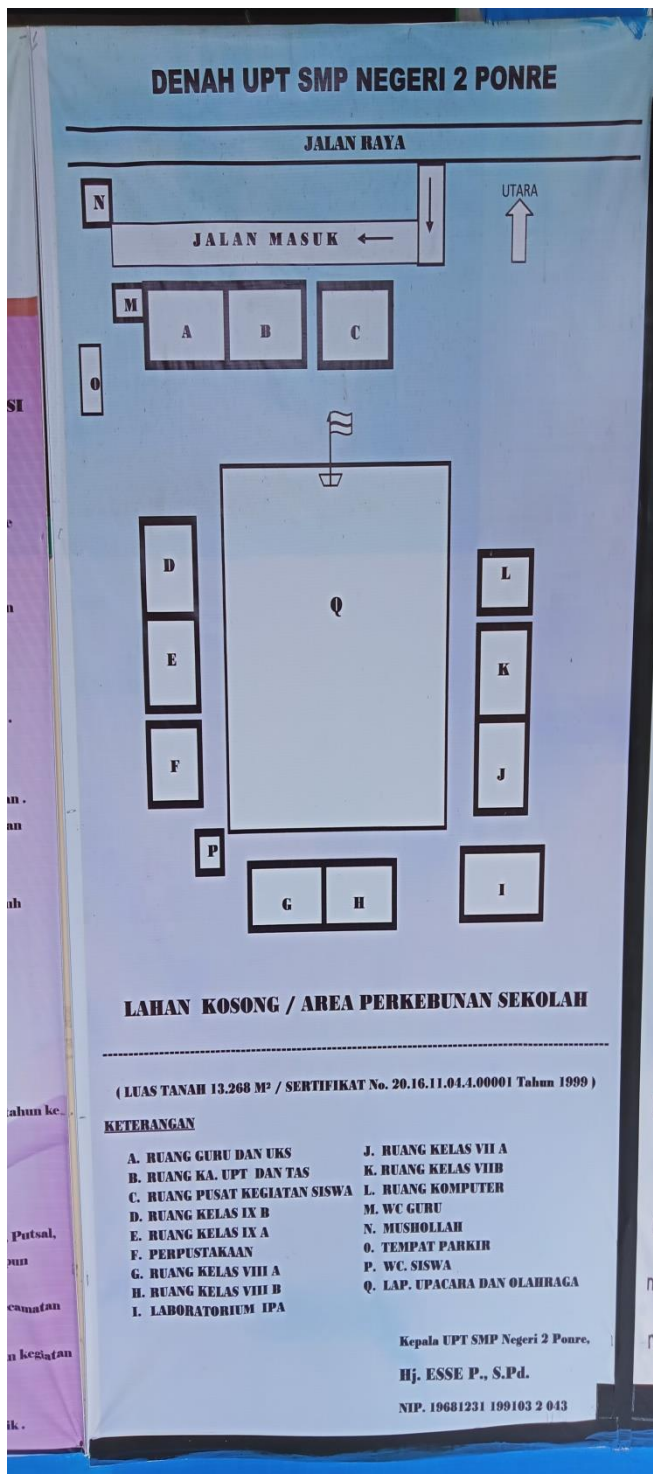


JADWAL KEGIATAN			
NO	HARI / TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
		Simulasi Kurikulum 2013 di G. 3y PGRI Persiapan Lomba Sekolah Sehat, Lab & Perpustakaan Persiapan menghadapi Pelak. Semester ganjil Evaluasi & Supervisi Pelak. Semester ganjil	

Keadaan Sekolah dan Jadwal Kegiatan Sekolah



Struktur Organisasi Komite dan Struktur Sekolah di SMP Negeri 2 Ponre



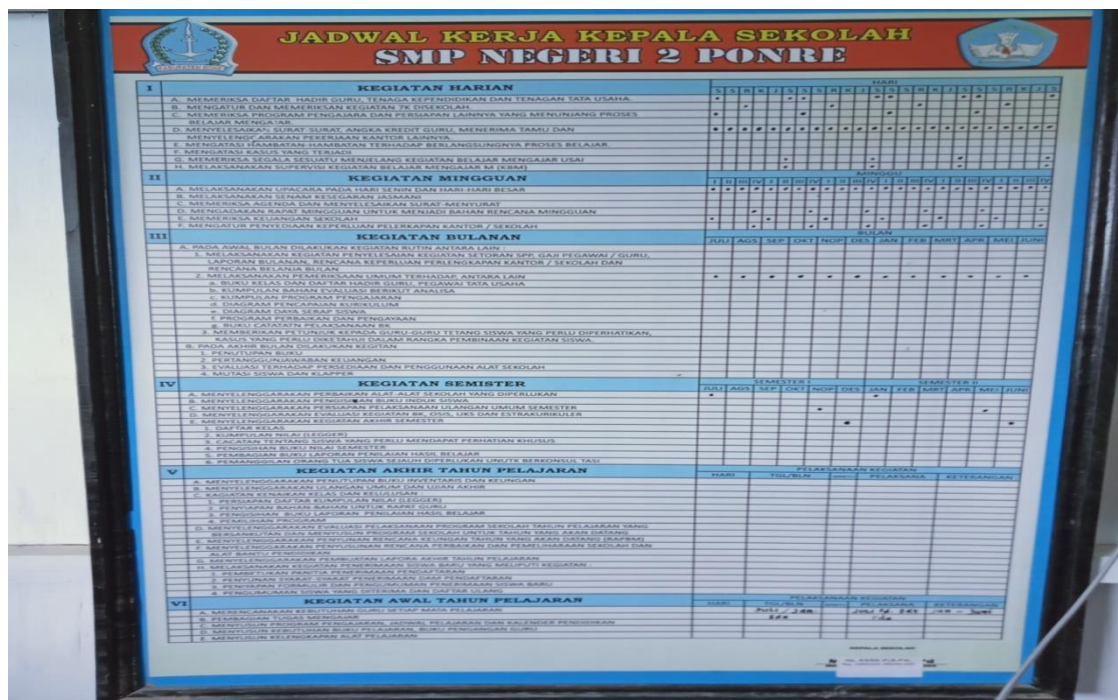
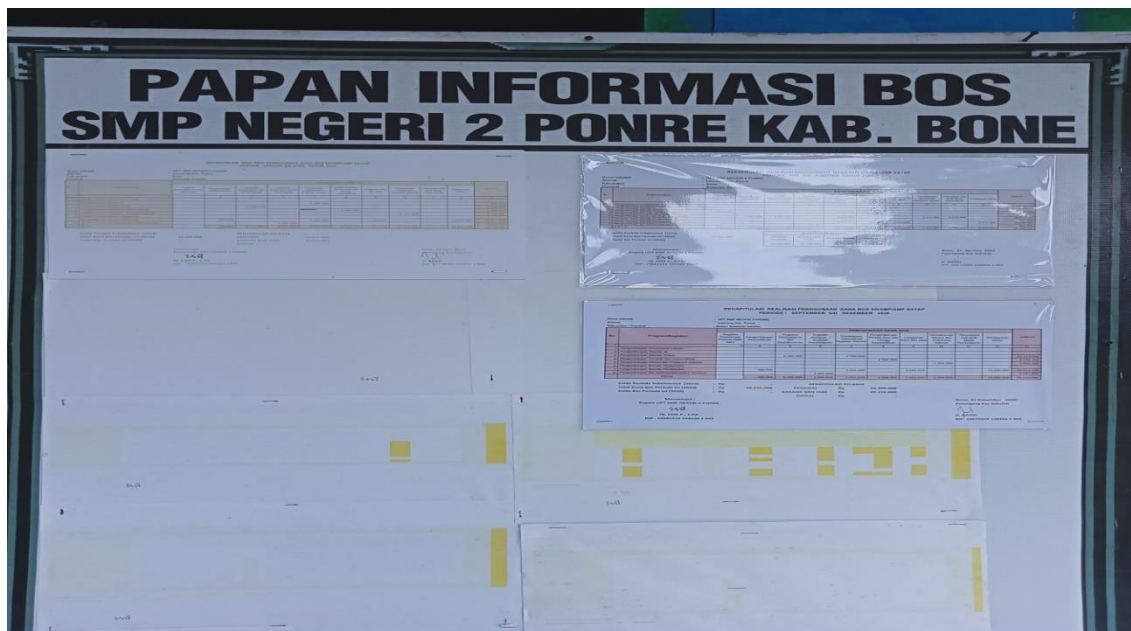
**PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL
(KKM)
UPT SMP NEGERI 2 PONRE KAB. BONE**

NO.	MATA PELAJARAN	KELAS		
		VII	VIII	IX
1	PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI	65	67	69
2	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	65	67	69
3	BAHASA INDONESIA	65	67	69
4	BAHASA INGGRIS	65	67	69
5	MATEMATIKA	65	67	69
6	ILMU PENGETAHUAN ALAM	65	67	69
7	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	65	67	69
8	SENI BUDAYA	65	67	69
9	PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN	65	67	69
10	TEKNOLOGI INFORMATIKA DAN KOMUNIKASI			
11	PRAKARYA	65	67	69
12	MUATAN LOKAL			
	12.1. BAHASA DAERAH	65	67	69
13	PENGEMBANGAN DIRI	BAIK	BAIK	BAIK

Bone, 15 Juli 2019
KEPALA UPT,
Hj. ESSE P., S.Pd.
NIP. 19681231 199103 2 043

Denah Sekolah dan Penetapan KKM SMP Negeri 2 Ponre





Papan Informasi Pengelolaan Dana BOS dan Jadwal Kegiatan Kepala Sekolah

DATA TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN UPT SMP NEGERI 2 PONRE KAB. BONE										
NO	NAMA	I/P	GOL. RUANG	TMT	JUMLAH KELUARGA	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	MASA KERJA SUDUTAN		JABATAN / TUGAS	PENDIDIKAN TERAKHIR
							TAHUN	BULAN		
TENAGA PENDIDIK										
1	Hj. Esse P. S.Pd. Nip. 19681231 199103 2 043	P	IV/b	01-10-2015	3	Sinjai, 31-12-1968			Kepala UPT	S.IA/IV Pkn 2006
2	Hasmah, S.Pd. Nip. 19591231 198703 2 049	P	IV/b	01-10-2015	-	Bone, 31-12-1959			Guru Agama	S.IA/IV Terbitah STIA Al-Gaz Bone 2015
3	Handar, S.Pd. Nip. 19630706 198611 1 001	L	IV/a	01-10-2008	5	Ari/ Bone, 06-07-1963			Guru Bhs. Indonesia Wakil Kepala UPT	S.IA/IV Bhs. Indonesia
4	Marnati, S.Pd. Nip. 19850424 200904 2 002	P	III/d	01-10-2016	-	U. Pandang, 28-04-1980			Guru IPA	S.IA/IV IPA Biologi 2004
5	Nadrawati, S.Pd. Nip. 19850917 200904 2 001	P	III/b	01-04-2012	3	Massila, 17-09-1985			Guru IPA	S.IA/IV IPA Fisika 2007
6	Muh. Jamil, S.Pd.A.Pd. Nip. 19740907 201408 1 001	L	III/a	01-08-2014	4	Karelia, 07-09-1974			Guru Matematika	S.IA/IV Matematika 2016
7	Sanatung, S.Pd.	P		01-10-2003	-	Mico, 23-11-1980			Guru Bahasa Inggris	S.IA/IV Bhs. Inggris 2003
8	Suriani, S.E., S.Pd.	P		01-01-2005	-	Pappala, 24-08-1977			Guru IPS	S.IA/IV IPS Ekonomi 2006
9	Mardan Hayati, S.E. S.Pd.	P		01-01-2005	-	Watampone, 16-01-1977			Guru PDK	S.IA/IV IPS Ekonomi 2006
10	Suryana, HM, S.Pd.	P		01-01-2005	-	Labuhan, 02-03-1982			Guru TIK	S.IA/IV Bhs. Inggris 2006
11	Yusniati, S.Pd.	P		01-07-2017	-	Mico, 29-07-1994			Guru Seni Budaya	S.IA/IV IPA Biologi 2016
12	Rosnaeni, S.Pd.	P		01-01-2018	-	Ajangpulu, 25-04-1994			Guru Bhs. Indonesia	S.IA/IV Bahasa Indonesia
13	Hidawati, S.Pd.	P		01-09-2018	-	Kampung Baru, 03-10-1996			Guru PPKn	-
14	Dewi Astuti, S.Pd.	P		01-01-2011	-	Lonrong, 03-02-1993			Guru Prakarya	S.I. Biologi Tahun 2016
TENAGA KEPENDIDIKAN										
15	H.Syamsul Bahri, S.Sos. M.Si. Nip. 19600224 199002 1 001	L	III/d	01-10-2015	-	U.Pandang, 24-02-1960			Kaur Tata Usaha	S.2. Adm. Pemerintahan Daerah 2017
16	H. B. A. P. T. Nip. 19670305 198901 1 004	L	III/b	01-04-2009	3	Bulu Tempa 05-08-1967			Pelaksana Tata Usaha (Bendahara / Supra)	SMEA Pambanoran 1988
17	Rumhur, S.Sos. Nip. 19740424 200904 1 001	L	III/a	01/04/2017	3	Sasabba, 24-04-1974			Pelaksana Tata Usaha (Kestwasan)	S.I. Administrasi Negara 2014
18	Jumlati, A.Ma.Puat	P		01-07-2009	-	Lonrong, 30-11-1979			Kepala Perpustakaan	D.I. Perpustakaan 1998
19	Hj. Nurcaeni Anas	P		01-07-2004	-	Maros 09-05-1974			Pelaksana Tata Usaha (Pegawai Perpustakaan)	SMA 1992
20	Andi Ashwad Saputra, S.Sos	L		01-01-2011	2	Watampone, 04-01-1991			Pelaksana Tata Usaha (Teknisi Lab. Komputer)	S.I. Administrasi Negara 2014
21	Herman	L		01-07-2004	-	Ponre, 12-04-1971			Pelaksana Tata Usaha (Penjaga Sekolah)	SMA 1991
KEPALA UPT SMP NEGERI 2 PONRE,										
Hj. ESSE P. S.Pd. NIP. 19681231 199103 2 043										

KEPALA UPT SMP NEGERI 2 PONRE,
Hj. ESSE P. S.Pd.
NIP. 19681231 199103 2 043

DATA KEADAAN PESERTA DIDIK UPT SMP NEGERI 2 PONRE																																			
TAHUN PELAJARAN		ROMBEL				JUMLAH PESERTA DIDIK												MUTASI								TAMAT LULUS									
		VII	VIII	IX	JML	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			JUMLAH			MASUK		PINDAH		PUTUS SEK.													
						LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JL	LK	PR	JL	LK	PR	JL	LK	PR	JML						
2018 / 2019	AWAL TAHUN PELAJARAN	2	2	2	6	23	32	55	24	25	49	23	36	59	70	93	163																		
	AKHIR TAHUN PELAJARAN	2	2	2	6	23	32	55	24	25	49	24	36	60	71	93	164	4	-	4	1	-	1	2	-	2	24	36	60						
2019 / 2020	AWAL TAHUN PELAJARAN	2	2	2	6	24	25	49	22	33	55	24	25	49	70	83	153																		
	AKHIR TAHUN PELAJARAN																																		
2020 / 2021	AWAL TAHUN PELAJARAN																																		
	AKHIR TAHUN PELAJARAN																																		
2021 / 2022	AWAL TAHUN PELAJARAN																																		
	AKHIR TAHUN PELAJARAN																																		
2022 / 2023	AWAL TAHUN PELAJARAN																																		
	AKHIR TAHUN PELAJARAN																																		
23 / 2024	AWAL TAHUN PELAJARAN																																		
	AKHIR TAHUN PELAJARAN																																		

Lonrong, 15 Juli

Kepala UPT SMP Negeri 2 Ponre,

Hj. ESSE P,S.Pd

NIP. 19681231 199103 2 043

Lonrong, 15 Juli
Kepala UPT SMP Negeri 2 Ponre,
Hj. ESSE P.S.Pd
NIP. 19681231 199103 2 043

Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik SMP Negeri 2 Ponre



Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ponre



Wawancara dengan Guru SMP Negeri 2 Ponre



Wawancara dengan Kepala Tata Usaha SMP Negeri 2 Ponre

KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Esse P, S.Pd.
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Ponre
NIP : 196812311991032043

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Irham
NIM : 02.17.3072
Perguruan Tinggi : IAIN Bone
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul:

Urgensi Manajemen Strategi dalam Menganalisis Tantangan yang dihadapi Sekolah di SMP Negeri 2 Ponre

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 27 Januari 2021.



Hj. Esse P. S.Pd.

NIP: 196812311991032043

KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haedar, S.Pd.
Jabatan : Wakil Kepala SMP Negeri 2 Ponre
NIP : 196307061986110001

Menerangkan bahwa

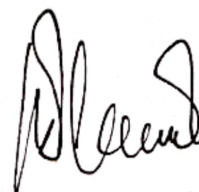
Nama : Muh. Irham
NIM : 02.17.3072
Perguruan Tinggi : IAIN Bone
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul:

Urgensi Manajemen Strategi dalam Menganalisis Tantangan yang dihadapi Sekolah di SMP Negeri 2 Ponre

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 27 Januari 2021.



Haedar, S.Pd.

NIP: 196307061986110001

KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Jamil, S.Pd. M.Pd.
Jabatan : Guru SMP Negeri 2 Ponre
NIP : 19740907201481001

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Irham
NIM : 02.17.3072
Perguruan Tinggi : IAIN Bone
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul:

Urgensi Manajemen Strategi dalam Menganalisis Tantangan yang dihadapi Sekolah di SMP Negeri 2 Ponre

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 27 Januari 2021.



Muh. Jamil, S.Pd. M. Pd.
NIP: 19740907201481001

KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Syamsul Bahri, S. Sos. M. Si.
Jabatan : Kepala Tata Usaha SMP Negeri 2 Ponre
NIP : 196902241990021001.

Menerangkan bahwa

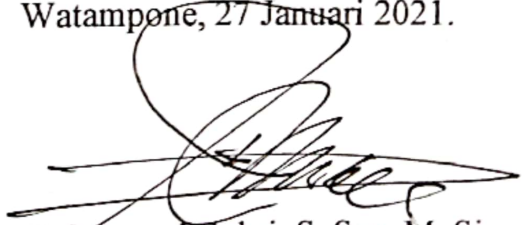
Nama : Muh. Irham
NIM : 02.17.3072
Perguruan Tinggi : IAIN Bone
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul:

Urgensi Manajemen Strategi dalam Menganalisis Tantangan yang dihadapi Sekolah di SMP Negeri 2 Ponre

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 27 Januari 2021.



H. Syamsul Bahri, S. Sos. M. Si.
NIP: 196902241990021001

CURRICULUME VITAE



Nama : Muh. Irham
Nim : 02173072
Tempat/Tanggal Lahir : Madani, 1 Desember 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke : 2 dari 3 Bersaudara
Agama : Islam
Golongan Darah : B

Nomor telepon : 082347195350

Alamat : Dusun Madani, Desa Pattimpa, Kec. Ponre, Kab. Bone,
Provinsi Sulawesi Selatan.

Fakultas : Tarbiyah

Pekerjaan : Pelajar

Hobbi : Sepak Bola

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Rappe

Nama Ibu : Muliati

Riwayat Pendidikan

- a. SD : SD Inpres 3/77 Pattimpa Tahun 2011
- b. SMP : SMPN 2 Ponre Tahun 2014
- c. SMA : SMA NEGERI 1 Ponre Tahun 2017
- d. KULIAH : IAIN BONE 2017 - 2021